Dzikir
Menurut
Al Qur'an dan As Sunnah
Oleh : Ahmad Dani Permana
14 Ramadhan 1429

Dzikir menurut Al Qur'an dan As Sunah
Oleh : Ahmad Dani Permana
adanipermana@gmail.com

Muqaddimah

Muqaddimah

Amma ba'du.

Segala puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat-Nya kepada semua makhluk. Sholawat dan keselamatan tercurah kepada Nabi Muhammad sholallahu 'alahi wasallam yang melalui sunnahnya kita mendapat petunjuk kepada jalan yang diridhaiNya.

Artikel kecil ini ditulis karena teramat pentingnya dzikir ditinjau dari Al Qur'an dan as Sunnah. Dengan menggali pemahaman tentang dzikir dari kedua kitab itu insyaAllah meminimalisir hal-hal yang disebut bid'ah dholalah (bid'ah yang sesat), karena kedua kitab itu adalah sebaik-baiknya perkataan dan petunjuk. Sebagaimana Firman Allah

Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Qur'an) dari Tuhanmu, sebab itu barang siapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barang siapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu". (QS Yunus : 108)

Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS : Yusuf : 111)

Dari Jabir Ibnu Abdullah Radhiyallahu 'anhu berkata: Adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bila berkhotbah memerah kedua matanya, meninggi suaranya, dan mengeras amarahnya seakan-akan beliau seorang komandan tentara yang berkata: Musuh akan menyerangmu pagi-pagi dan petang. Beliau bersabda: *"Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik perkataan ialah Kitabullah (al-Qur'an), sebaik-baiknya petunjuk ialah petunjuk Muhammad, sejelek-jelek perkara ialah yang diada-adakan (bid'ah), dan setiap bid'ah itu sesat."* (HR Muslim).

Dalam suatu riwayatnya yang lain: Khutbah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari Jum'at ialah: Beliau memuji Allah dan mengagungkan-Nya, kemudian beliau mengucapkan seperti khutbah di atas dan suara beliau keras. Dalam suatu riwayatnya yang lain. "Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tiada orang yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tiada orang yang dapat memberikan hidayah padanya." Menurut riwayat Nasa'i: "Dan setiap kesesatan itu tempatnya di neraka."

"Maka hendaklah kalian berpegang teguh dengan sunahku dan sunah Khulafa Rasyidin yang mendapatkan petunjuk. (Riwayat Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Madjah, Ibu Hibban dalam Kitab Sahihnya dan Ahmad)

Imam Asy Syafii berkata:

قَالَ الْإِمَامُ الشَّافِعِي رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى : اَجْمَعَ الْمُسْلِمُوْنَ عَلَى اَنَّ مَنِ اسْتَبَانَ لَهُ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَحِلُّ لَهُ اَنْ يَدَعَهَا لِقَوْلِ اَحَدٍ.

"Kaum muslimin telah sepakat bahwa barang siapa yang telah terang baginya Sunnah Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam, maka tidak halal baginya untuk meninggalkannya karena untuk mengikuti perkataan seseorang." [1]

Semoga apa yang tertulis disini sebagai amal ibadah karena diriwayatkan dari Abu Mas'ud yaitu 'Uqbah bin 'Amral-Anshari al-Badri, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Barangsiapa yang memberikan petunjuk atas kebaikan, maka baginya adalah seperti pahala orang yang melakukan kebaikan itu." (Riwayat Muslim)

Dan akhir kata :

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

"Maka bertasbilah dengan memuji Tuhanmu dan memohon ampun kepada-Nya, sesungguhya Dia adalah Maha Penerima Taubat. (An Nash: 3)

Maha Suci Allah, dan segala puji bagi-Nya seru sekalian alam, apabila ada kata-kata yang tidak berkenan, maka saya meminta maaf kepada seluruh manusia dan mohon ampun kepada-Nya.

رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau siksa kami jika kami lupa atau kami bersalah. (al Baqarah: 286)

Kritik dan saran saya tunggu…di adanipermana@gmail.com

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Ahmad Dani Permana

1. Pengertian Dzikir

Dzikir secara sederhana berarti ingat. Ia adalah ingat dengan hati dan ingat dengan lidah, ingat dari kelupaan dan ketidaklupaan, serta sikap selalu menjaga sesuatu dalam ingatan.[2]

Dzikir sebagai kata kerja (mengingat} dalam Al Qur'an mempunyai beberapa pengertian, diantaranya:[3]

1. Mengucapkan dan meyebutkan nama Allah, serta menghadirkannya dalam ingatan
2. Mengingat Nikmat Allah dengan menghadirkan Allah dalam kehiduoan kita, dengan menjalankan kewajiban kita sebagai hamba Allah.
3. Mengingat Allah dalam menghadirkannya dalam hati yang disertai dengan tadabur, baik disertai disertai ucapan dengan lisan atau tidak.
4. Allah mengingat hamba-Nya melalui pembalasan kebaikan kepada mereka dan mengangkat derajatnya.

Sementara itu dzikir sebagai kata benda dalam al Qur'an memiliki pengertian kisah atau kejadian dimasa lalu yang seharusnya menjadi peringatan bagi umat manusia (QS Thaha/20:99).

Allah telah menurunkan Al Qur'an dengan berbahasa arab yang berisikan berbagai peringatan semoga manusia dapat bertaqwa dan dzikir [ingat] kepada-Nya (QS Thaha : 113)

Mendengarkan khutbah jum'at juga dapat dikatakan dengan dzikir, sebagaiman riwayat berikut:

Dari Abu Hurairah berkata, "Nabi bersabda, 'Apabila hari Jumat, maka para malaikat berdiri di pintu masjid sambil mencatat orang yang datang dahulu, lalu yang dahulu (sesudah itu). Perumpamaan orang-orang yang datang pada waktu yang paling awal adalah seperti orang yang berkurban seekor unta, berkurban sapi, berkurban kambing kibas, berkurban seekor ayam, lalu berkurban sebutir telur. Kemudian apabila imam sudah keluar para malaikat itu melipat buku-buku catatannya dan mendengarkan dzikir (khutbah)." (HR Bukhori , Kitab Jum'at bab mendengarkan khutbah pada hari Jum'at)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتْ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu : ia berkata:Bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barang siapa yang pada hari Jumat mandi seperti mandi jinabat, kemudian berangkat awal (ke mesjid), maka seakan-akan ia bersedekah seekor unta gemuk. Barang siapa berangkat pada waktu kedua, maka ia seakan-akan ia bersedekah seekor sapi. Barang siapa berangkat pada waktu ketiga, maka seakan-akan ia bersedekah seekor kambing bertanduk. Barang siapa yang berangkat pada waktu keempat, maka seakan-akan ia bersedekah seekor ayam. Dan barang siapa berangkat pada waktu kelima, maka seakan-akan ia bersedekah sebutir telur. Dan bila imam telah naik mimbar (untuk berkhutbah), maka para malaikat hadir untuk mendengarkan dzikir. (Maksudnya mereka tidak lagi mencatat orang yang datang ke mesjid setelah khutbah dimulai). HR Muslim No: 1403

Dzikirullah/mengingat Allah juga dapat diartikan ingat akan tipu daya syaithan yang selalu berusaha mengalihkan manusia dari ingat kepada Allah. Allah selalu memberi ingat sedangkan syaitan tetap berusaha agar manusia menjadi lupa terhadap hal-hal yang perlu diingat.

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

Barang siapa yang berpaling dari ingat (dzikri) kepada Tuhan Yang Maha Pemurah (Al Qur'an), Kami adakan baginya setan (yang menyesatkan) maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. (QS Az Zukhruf: 35)

Dan barang siapa berpaling dari dzikir kepadaKu (peringatan-Ku), maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan". (QS Thaha : 124-126)

2. Dzikir itu Al Qur'an dan Al qur'an itu adalah sebagai Dzikir

Dzikir terbaik adalah dengan membaca al Qur'an, mempelajarinya dan memahaminya. Karena dalam Al Qur'an banyak pelajaran, peringatan serta ancaman bagi orang-orang yang beriman untuk dijadikan pedoman hidupnya. Dzikir adalah Al Qur'an dan ini disebutkan dalam beberapa ayat Al qur'an, diantaranya:

Al qur'an disebut dengan "Adz Dzikril hakiim"

ذَلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ

Demikianlah (kisah 'Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al Qur'an yang penuh hikmah. QS 3: 58

Al qur'an disebut dengan "Dzikrun Mubarak"

وَهَذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكِرُونَ

Dan Al Qur'an ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka mengapakah kamu mengingkarinya? QS 21:51

Al Qur'an disebut dengan "Dzikrun wa Qur'anun Mubiin"

إِنْ هُوَ إِلا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ

Al Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan, QS 36: 69

Al Qur'an disebut juga "Ad Dzikri" Bacaan yang Agung

ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ

Shaad, demi Al Qur'an yang mempunyai keagungan. QS 38:1

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? QS : 54:17

إِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَإِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. QS: 15:9

Al Qur'an juga disebut "Dzikrun lil'alamin" sebagai peringatan semesta alam

إِنْ هُوَ إِلا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Al Qur'an ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam. Shaad : 87

فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ

Maka beri peringatanlah dengan Al Qur'an orang yang takut kepada ancaman-Ku. Qaf : 45

Inilah sebaik-baiknya Dzikir/pengingat yakni membaca Kitabullah (al Qur'an), memperhatikannya, serta mendirikan shalat

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah

menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (Fathir:29-30).

Dan firmanNya,

"Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (Shad:29).

Tilawah yang dimaksud mencakup bacaan dan Ittiba' (pengamalan), bacaan dengan tadabbur dan pemahaman, sedang-kan ikhlash kepada Allah merupakan sarana di dalam Ittiba' dan di dalam tilawah tersebut juga terdapat pahala yang besar, sebagaimana sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ,

اِقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لأَصْحَابِهِ

"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai penolong bagi orang-orang yang membacanya.? [HR. Muslim, Shalah al-Musafirin (804)]

Dan dalam sabda beliau yang lain,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."[HR. Al-Bukhari, Fadha'il al-Qur'an (5027)]

Dan dalam sabda beliau yang lain,

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka dia akan mendapatkan satu kebaikan sedangkan satu kebaikan itu (bernilai) sepuluh kali lipatnya, aku tidak mengatakan 'Alif Laam Miim' sebagai satu huruf, akan tetapi 'Alif' sebagai satu huruf, 'Laam' sebagai satu huruf dan 'miim' sebagai satu huruf."[HR. At-Tirmidzi, Fadha'il al-Qur'an (2910)]

3. Shalat adalah Dzikir terbaik dibanding Ibadah yang lain

Firman Allah Ta'ala:
Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah [**وَلَذِكْرُ**] (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. [Al Ankabut : 45]

Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Qur'an), dan apa yang telah diturunkan sebelummu dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar. An Nisa: 162

Mempelajari Al qur'an dan Shalat adalah dikatakan sebaik-baiknya Dzikir/ingat kepada Allah dan dipandang lebih besar keutamaannya dibanding ibadah yang lain.

Namun Dzikir juga adalah dengan membaca Tahmid, tasbih, Talbiyyah, ibtihal, takbir serta tahlil. Bacaan-bacaan seperti hal tersebut diatas telah diajarkan oleh Rasulullah sebagaimana salah satu riwayat berikut:

Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya orang-orang dari sahabat Muhajirin datang kepada Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. Dan berkata:"Orang-orang kaya telah memperoleh derajat

yang tinggi dan kebahagiaan yang abadi, dimana mereka salat sebagaimana kami salat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, mereka mempunyai kelebihan harta sehingga dapat menunaikan haji, umrah, berjuang dan bersedekah." Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. bersabda: "Maukah kalian aku ajari sesuatu yang dapat mengejar pahala orang-orang yang telah mendahului kamu dan juga orang-orang yang sesudah nanti serta tidak ada seorang pun yang lebih utama dari kamu, kecuali orang yang berbuat seperti apa yang kalian perbuat?" Mereka menjawab:"Mau wahai Rasulullah" Beliau bersabda:"Yaitu kalian membaca tasbih, tahmid dan takbir setiap selesai salat sebanyak tiga puluh tiga kali." Abu Shalih orang yang meriwayatkan hadis ini dari Abu Hurairah ra. berkata: "Ketika beliau ditanya tentang bagaimana mengucapkannya, beliau bersabda: SUBHAANALLAAH, ALHAMDULILLAH dan ALLAAHU AKBAR, masing-masing dari tiga kalimat itu dibaca tiga puluh tiga kali." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. bersabda: "Dua kalimat yang ringan pada lisan, berat pada timbangan amal, di sukai oleh Allah Yang Maha Pengasih, yaitu SUBHAANALLAAH WABIHAMDIHI, SUBHAANALLAAHIL 'AZHIIM (Maha Suci Allah dengan memuji kepada-Nya; Maha Suci Allah Yang Maha Agung)." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan sebagimana lainnya akan disebutkan pada bab berikutnya.

4. Perintah dan anjuran berdzikir

Dalil-dalil dari Al qur'an tentang dzikir

Allah Ta'ala berfirman:

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

" Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (al-'Ankabut: 45)

Allah Ta'ala juga berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ

" Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu sekalian." (al-Baqarah: 152)

Allah Ta'ala berfirman pula:

لِ بِالْغُدُوِّ وَالآصَالِ وَلا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَوَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْ

"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (al-A'raf: 205)

Allah Ta'ala berfirman lagi:

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

" .dan berdzikirlah (ingatlah) Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.." (al-Jumu'ah: 10)

Allah Ta'ala juga berfirman:

" Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin,

laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, *laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar*." (al-Ahzab: 35)

Allah Ta'ala berfirman lagi:

" Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (al-Ahzab: 41-42)

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS: Ar Ra'd : 28)

Dalil-dalil dari as Sunnah Tentang Dzikir

1. Dari Aisyah radhiallahu 'anha, katanya: "Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam itu berdzikir kepada Allah dalam segala keadaannya." (HR Muslim, Riyadhus Sholaihin bab 245).

2. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi sholallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda : "Ada tujuh kelompok yang akan memperoleh naungan Allah, pada hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu : (1) Pemimpin yang adil. (2) Pemuda yang giat beribadah kepada Allah. (3) Seseorang yang hatinya selalu digantungkan (dipertautkan) dengan masjid. (4) Dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah. (5) Seorang laki-laki yang diajak (dirayu) oleh seorang perempuan bangsawan yang cantik rupawan, lalu ia berkata : "Sesungguhnya aku takut kepada Allah." (6) Seseorang yang memberikan sedekah lalu disembunyikan sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya. *Dan (7) seseorang yang mengingat (berdzikir) kepada Allah di tempat yang sunyi kemudian kedua matanya bercucuran air mata."* (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Dari Muadz Ibnu Jabal Radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Amal yang diperbuat anak Adam tidak ada yang menyelamatkannya dari adzab Allah selain dzikir kepada Allah." Riwayat Ibnu Abu Syaibah dan Thabrani dengan sanad hasan.

4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Ingatlah, sesungguhnya dunia ini terkutuk. Apa pun yang ada di dalamnya terkutuk, kecuali mengingat Allah Ta'ala (dzikir) dan yang semisalnya, serta orang berilmu dan orang yang mempelajari (ilmu)." (HR. Tirmidzi, Riyadhus Shalihin Bab Zuhud, no. 22)

5. Dari Jabir ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Apabila seseorang masuk ke rumahnya, lalu berdzikir kepada Allah Ta'ala ketika ia masuk, dan sewaktu makan, maka setan berkata (kepada temannya): 'Kamu tidak bisa ikut masuk dan kamu tidak bisa ikut makan.' Dan apabila seseorang tidak berdzikir kepada Allah Ta'ala ketika masuk rumahnya, maka setan berkata: 'kamu dapat mengikutinya masuk.' Dan apabila seseorang tidak berdzikir kepada Allah Ta'ala sewaktu makan, maka setan berkata (kepada temannya): 'Kamu bisa ikut makan dan bisa ikut masuk.'" (HR. Muslim, Riyadhus Shalihin Bab Membaca basmalah dan hamdalah, hadist no.3)

6. 'Dari Abi Sa'id dan Abi Hurairah -radhiallahu 'anhuma- bahwa Rasulullah shollallahu'alaihiwasallam bersabda: Bila seorang suami membangunkan istrinya pada malam hari, kemudian keduanya shalat dua raka'at, niscaya keduanya dicatat termasuk laki-laki dan wanita yang banyak berzikir kepada Allah." (Riwayat Abu Dawud, 2/33, hadits no: 1309, Ibnu Majah 1/423, hadits no:1335, dan Al Hakim 2/452, hadits no: 3561)

7. Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., beliau bersabda :"Barangsiapa yang duduk dalam suatu majelis kemudian ia tidak dzikir kepada Allah Ta'ala, maka ia akan mendapatkan kerugian di hadapan Allah. Dan barangsiapa yang berbaring kemudian ia tidak berdzikir kepada Allah Ta'ala, maka ia juga akan mendapatkan kerugian di hadapan Allah." (HR. Abu Dawud)

8. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi shalallahu 'alahi wasallam, beliau bersabda : "Suatu kaum yang duduk di suatu majelis di mana mereka tidak berdzikir kepada Allah Ta`ala dan tidak pula membaca salawat Nabi mereka maka mereka sungguh mendapatkan kerugian, (tergantung Allah) apakah Ia menyiksa mereka atau mengampuni mereka." (H.R Turmudzi)

9. Dari Abu Hurairah ra, dari Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa yang duduk dalam suatu tempat duduk kemudian ia tidak berdzikir kepada Allah Ta`ala, maka ia akan mendapat kerugian di hadapan Allah. Dan barangsiapa yang berbaring kemudian ia tidak berdzikir kepada Allah Ta`ala, maka ia juga mendapat kerugian di hadapan Allah." (H.R Abu Dawud)

10. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. Bersabda : "Setan mengikat tengkuk kepala salah seorang di antara kalian sewaktu tidur dengan tiga ikatan. Pada masing-masing ikatan itu setan berkata : "Tidurlah lagi, malam masih panjang." Apa bila orang itu bangun kemudian dzikir kepada Allah Ta`ala maka lepaslah satu ikatan. Apabila ia berwudhu, maka lepaslah satu ikatan lagi. Dan apabila ia salat, maka lepaslah semua ikatan itu, sehingga pada waktu pagi ia akan tangkas dan tenang jiwanya, sedang kalau tidak, maka ia akan lesu dan malas."(H.R Bukhari dan Muslim)

11 وعنْ أبي مُوسَى الأشعريِّ ، رضيِ اللَّه عنهُ ، عن النبي صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم ، قال : «مَثَلُ الذي يَذكُرُ ربَّهُ وَالذي لا يذكُرُهُ ، مَثَلِ الحيِّ والمِيّتِ » رواهُ البخاري .
ورواه مسلم فقال : « مَثَلُ البَيْتِ الَّذي يُذْكَرُ اللَّه فِيهِ ، وَالبيتِ الذي لا يُذْكَرُ اللَّه فِيهِ ، مَثَلُ الحَيِّ والمَيِّتِ » .

11. Dari Abu Musa Al Asy'ariy ra., dari nabi shalallahu 'alahi wasallam., beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang dzikir kepada Tuhannya dengan orang yang tidak, bagaikan orang yang hidup dengan orang yang mati." (HR, Bukhari). Dalam riwayat Muslim dikatakan: *"Perumpamaan rumah digunakan untuk dzikir kepada Allah dengan yang tidak, bagaikan orang yang hidup dengan orang yang mati."*

5. Dzikir dengan kalimat-kalimat Thoyyibah

5.1 Lafazh-lafazh kalimat Thayyibah dalam Al Qur'an

Pertama: Lafazh Subhanallah

وَسُبْحَانَ اللّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (Yusuf : 108)

Seperti dikisahkan dalam surah Yusuf ini yang dari ke 111 ayatnya mencerikan kisah keluarga Ya'qub 'alaihis salam. Beliau juga dipanggil Israel dan anak cucunya dipanggil Bani Israel. Ini merupakan kisah terbaik dalam al Qur'an sebegai dzikir/pengingat unutk orang yang beriman sebagai informasi yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam ayat ke-3 surah Yusuf ini:

Artinya : Kami menceriterakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (QS Yusuf:3)

Diakhir ayat disebutkan :

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS Yusuf: 111)

Ini adalah salah satu contoh dzikir/pengingat/pelajaran dengan pemahaman bahwa Allah itu adalah Maha Suci dan tidak ada sekutu baginya. Dan juga dia suci dari anggapan-anggapan orang-orang Musrik.

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia.

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّار

Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(QS Al Imarn : 191)

Diayat ini Allah menyatakan bahwa dalam pencipatan langit dan bumi itu dan silih bergantinya siang dan malam terdapat tanda orang-orang yang berakal. Disinilah peran akal digunakan untuk memahami ayat-ayat kauniyah itu dan memperhatikan kebesaran ciptaannya yang terbendatang di Alam jagad raya ini, dan sesungguhnya Allah menciptakan hal tersebut bukanlah dengan sia-sia. Dan bertasbihlah kepada-Nya dengan memohonlah perlindungan dari siksa api neraka. Karena kelalai manusia yang tidak memperhatiak kebesaran ayat-ayatnya disebutlah orang yang lalai.

Demikian juga dengan ayat-ayat lainnya seperti :

سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولا

"Maha Suci Tuhan kami; sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi". (QS Al Israa' : 108)

فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan. 9QS Al Anbiyya : 22),

Dan setersunya silahkan di tadaburi surah-surah berikut: Al Mu'minun : 91, As Shofaat : 59, An Naml :8, Al Qashash: 68, Yasin : 36, Yasin : 83, As Shaffat:180, Az zukhruf : 13-14, 82, At Thur : 43, Al Qalam : 29, Al Baqarah: 32, Al Maidah: 116, Al A'raf: 143, Yunus: 8, At Taubah : 31, Yusnu : 68, al Israa' : 83.

Banyak orang melafalkan kalimat tasbih hanya sebatas ucapan yang dibaca tanpa makna dan penghayatan, padahal setiap tasbih itu ada hal yang terkandung didalamnya. Begitulah al Qur'an menghendaki setiap lafazh tasbih dalam ayat-ayatnya pasti memiliki latar belakang yang bisa dingat dan diambil ibrah/pelajaran didalamnya.

Kedua : Lafazh Ahamdulillah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, (QS Al fatihah : 2)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ يَعْدِلُونَ

Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi, dan mengadakan gelap dan terang, (Al An'am : 1)

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا

Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya. (Al Israa' :111)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجَا

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya. (Al Kahfi: 1)

Dan seterusnya bisa dilihat pada ayat-ayat berikutnya: Al Mu'minun:28, An Naml:15, 59, Al Qashash: 70, Al Ankabut:63, Al Luqman:35, Az Zumar:29, Ar Rum:18, saba:1, Fathir:1. Az Zumar:74, dan lain-lain masih banyak lagi.

Ketiga: Lafazh Tahlil

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (al Baqarah:163)

اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. (Al Imran:2)

لا إِلَهَ إِلا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (At Taubah:31)

Demikian juga masih banyak ayat yang semakna, yakni At Taubah:129, Thaha:8 dan 98, Al Anbiya: 87, Al Mu'minun: 3 dan 116, An Naml:26, Al Qashash:70 dan lainnya.

5.2 Lafazh-lafazh kalimat Thayyibah dalam As Sunnah[4]

1408 وعَنْ أبي هُريرةَ ، رضي اللَّه عنْهُ قالَ : قالَ رسُولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « كَلِمتَانِ خَفِيفَتَانِ علَى اللِّسانِ ، ثَقِيلَتانِ في المِيزَانِ ، حَبِيبَتَانِ إلى الرَّحْمنِ : سُبْحان اللَّهِ وبِحمْدِهِ، سُبحانَ اللَّه العظيمِ » متفقٌ عليهِ .

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. bersabda: "Dua kalimat yang ringan pada lisan, berat pada timbangan amal, di sukai oleh Allah Yang Maha Pengasih, yaitu SUBHAANALLAAH WABIHAMDIHI, SUBHAANALLAAHIL 'AZHIIM (Maha Suci Allah dengan memuji kepada-Nya; Maha Suci Allah Yang Maha Agung)." (HR. Bukhari dan Muslim)

1409 وعَنْهُ رضي اللَّه عنْهُ قال : قالَ رسُولُ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « لأن أقُولَ سبْحان اللَّهِ ، والحَمْدُ للَّهِ ، ولا إلَه إلاَّ اللَّه ، واللَّه أكْبرُ ، أحبُّ إليَّ مِمَّا طَلَعَت عليهِ الشَّمْسُ » رواه مسلم .

2. Dari Abu Huraiorah ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. bersabda: "Sungguh, jika aku mengucap: SUBHAANALLAAH WAL HAMDULILLAH WALAA ILAAHA ILAAHU AKBAR (Maha

Suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar), itu lebih aku sukai, daripada apa yang disinari matahari (dunia)." (HR. Muslim)

1410 وعنهُ أنَّ رسُولَ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قالَ : « منْ قال لا إله إلاَّ اللَّه وَحْدَهُ لا شريكَ لَهُ، لهُ المُلكُ ، وَلهُ الحَمْدُ ، وَهُوَ علَى كُلِّ شَيءٍ قَدِيرٌ ، في يومٍ مِائةَ مَرَّةٍ كانَتْ لَهُ عدْل عَشر رقَابٍ وكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ ، ومُحِيت عنهُ مِائة سيِّئَةٍ ، وكانت له حِرزاً مِن الشَّيطَانِ يومهُ ذلكَ حتى يُمسِي ، ولم يأْتِ أَحدٌ بِأفضَل مِمَّا جاءَ بِهِ إلاَّ رجُلٌ عَمِلَ أكثَر مِنه » ، وقالَ : «من قالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبحمْدِهِ ، في يوْم مِائَةَ مَرَّةٍ ، حُطَّتْ خَطَاياهُ ، وإنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ البَحْر » متفقٌ عليهِ .

3. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. Bersabda: "Barangsiapa mengucapkan : LAA ILAAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIIKA LAHU, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYA-IN QADIIR (Tidak ada Tuhan selain Allah Zat Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kekuasaan dan segala puji. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) dalam sehari seratus kali, maka baginya (pahalanya) sama dengan memerdekakan sepuluh budak dan dituliskan untuknya seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan dan ucapan itu merupakan penjagaan baginya dari gangguan setan pada hari tersebut sampai tetang, serta tidak seorang pun datang dengan membawa yang lebih utama dari apa yang ia bawa (kelak di hari kiamat), kecuali seseorang yang beramal lebih banyak daripada itu." Dan beliau bersabda pula: "Barangsiapa mengucapkan SUBHAANALLAH WABIHAMDIHI dalam sehari seratus kali, maka turunlah kesalahan-kesalahannya, meskipun kesalahan-kesalahannya itu sebanyak buih di laut." (HR. Bukhari dan Muslim)

1411 وعَنْ أبي أيوبَ الأنصَاريِّ رضي اللَّه عَنْهُ عَن النبي صَلّي اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قال : « مَنْ قالَ لا إله إلاَّ اللَّه وحْدهُ لا شَرِيكَ لهُ ، لَهُ المُلْكُ ، ولَهُ الحمْدُ ، وهُو على كُلِّ شَيءٍ قَدِيرٌ ، عشْر مرَّاتٍ : كان كَمَنْ أَعْتَقَ أرْبعةَ أنفُسٍ مِن وَلِد إسْماعِيلَ » متفق عليهِ .

4. Dari Ayyub Al Anshariy ra. dari Nabi shalallahu 'alahi wasallam., beliau bersabda: "Barangsiapa mengucapkan : LAA ILAAHA ILALLA WAHDAHU LAA SYARIIKA LAHU, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYA-IN QADIIR sepuluh kali, maka ia bagaikan orang yang memerdekakan empat jiwa dari keturunan Isma'il." (HR. Bukhari dan Muslim)

1412 وعنْ أبي ذَرٍّ رضي اللَّه عَنْهُ قالَ : قالَ لي رسولُ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « ألا أُخْبِرُكَ بِأحبِّ الكَلامِ إلى اللَّهِ ؟ إنَّ أحبَّ الكَلامِ إلى اللَّه : سُبْحانَ اللَّه وبحَمْدِهِ » رواه مسلم .

6. Dari Abu Malik Al Asy'ariy ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. bersabda :"Bersuci adalah sebagian dari iman, ALHAMDULILLAH memenuhi amal dan SUBHAANALLAAH WAL HAMDULILLAAH memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi." (HR. Muslim)

1413 وعَنْ أبي مالكٍ الأشْعَرِيِّ رضي اللَّه عنهُ قال : قال رسُولُ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : «الطُّهُورُ شَطْرُ الإيمان ، والحمدُ للَّهِ تَمْلأُ المِيْزانَ ، وسُبْحَانَ اللَّهِ والحمْدُ للَّه تمْلآنِ أو تَمْلأُ ما بَيْنَ السَّمَوَاتِ والأرْضِ » رواهُ مسلم .

5. Dari Abu Dzar ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. Bersabda kepada saya: "Maukah kamu aku beritahu kalimat yang paling disukai oleh Allah? Sesungguhnya kalimat yang paling disukai oleh Allah adalah : SUBHAANALLAAHI WABIHAMDIHI." (HR. Muslim)

1414 وعَنْ سعْدِ بنِ أبي وقَّاصٍ رضي اللَّه عنْهُ قال : جاءَ أعْرَابي إلى رسُولِ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم فقالَ : علِّمْني كَلاماً أقُولُهُ . قالَ : « قُل لا إله إلاَّ اللَّه وحدَهُ لا شريكَ لهُ ، اللَّه أكْبَرُ كَبِيراً ، والحمْدُ للَّهِ كَثيراً ، وسُبْحانَ اللَّه ربِّ العالمِينَ ، ولا حوْل وَلا قُوَّةَ إلاَّ باللَّهِ العَزيز الحكيمِ » ، قال : فَهؤلاء لِربِّي ، فَما لي ؟ قال : « قُل : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي وارحمني. واهْدِني ، وارْزُقْني » رواه مسلم .

7. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ra., ia berkata: ada seorang Badui yang datang kepada Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. dan berkata: "Ajarkanlah kepada saya suatu kalimat yang harus saya baca." Beliau bersabda: "Bacalah : LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAH ALLAHU AKBAR KABIIRA WAL HAMDULILLAHI KATSIIRA WASUBHANALLAAHI RABBIL 'AALAMIIN WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAHIL 'AZIIZIL HAKIIM (Tiada Tuhan selain Allah Zat

Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan sebanyak-banyaknya. Maha Suci Allah Tuhan semesta alam, dan tiada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Zat Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana)." Orang Badui itu berkata: "Semua itu adalah untuk Tuhanku, kemudian mana yang untuk kepentingan saya?" Beliau bersabda: "Ucapkanlah: ALLAAHUMMAGHFIR LII WARHAMNII WAHDINII WARZUQNII (Ya Allah, ampunilah dosaku, rahmatilah aku, berilah aku petunjuk dan berilah aku rezeki)." (HR. Muslim)

1415 وعنْ ثوبانَ رضي اللَّه عنْهُ قال : كان رَسُولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « إذا انْصَرَف مِنْ صلاتِهِ اسْتَغفَر ثَلاثاً ، وقال : « اللَّهُمَّ أنْتَ السَّلامُ ، ومِنكَ السَّلامُ ، تباركْتَ يَاذا الجلالِ والإكرام » قِيل للأوْزاعي وهُوَ أحَد رُواةِ الحديث : كيفَ الاستِغفَارُ ؟ قال : تقول : أَسْتَغْفرُ اللَّه ، أَسْتَغْفِرُ اللَّه . رواهُ مسلم .

8. Dari Tsauban ra., ia berkata: Adalah Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. Apabila selesai dari salatnya, beliau beristighfar kepada Allah tiga kali dan mengucapkan : ALLAAHUMMA ANTAS SALAAM WAMINKAS SALAAM TABAARAKTA YAA DZAL JALAALI WAL IKRAAM (Ya Allah, Engkau adalah Zat Yang Maha Sejahtera dan dari Engkaulah kesejahteraan. Engkaulah yang senantiasa memberi berkah wahai Zat Yang Maha Agung dan Maha Mulia)." Ditanyakan kepada Al Auza'iy (ia adalah salah seorang dari perawi hadis ini): "Bagaimanakah istighfar itu?" Jawabnya : "ASTAGHFIRULLAAH, ASTAGHFIRULLAAH (Saya memohon ampun kepada Allah, saya memohon ampun kepada Allah)." (HR. Muslim)

1416 وعَن المُغِيرةِ بن شُعْبةَ رضي اللَّه عَنْهُ أنَّ رَسُول اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم كَان إذا فَرَغَ مِنَ الصَّلاة وسلَّم قالَ : « لا إله إلاَّ اللَّه وحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، له المُلْكُ ولَهُ الحَمْدُ ، وهُوَ عَلى كُلِّ شَيءٍ قَديرٌ . اللَّهُمَّ لا مانِعَ لما أعْطَيْتَ ، وَلا مُعْطيَ لما مَنَعْتَ ، ولا ينْفَعُ ذا الجَدِّ مِنْكَ الجدُّ » متفقٌ عليهِ .

9. Dari Al Mughirah bin Syu'bah ra. bahwasannya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. setiap selesai salat dan mengucapkan salam, beliau membaca: "LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKALAH LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR ALLAHUMMA LAA MAANI'A LIMAA A'THAITA WALAA MU'THIYA LIMAA MANA'TA WALAA YA'FAU DZAL JADDI MINKAL JADDU (Tiada Tuhan selain Allah Zat Yang Maha Esa, Tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan pujian; Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang dapat menghalangi terhadap apa yang Engkau berikan, tiada yang dapat memberikan apa yang Engkau halangi, dan tidak berarti apa-apa kekayaan bagi orang kaya karena semua berasal dari pada-Mu)" (HR. Bukhari dan Muslim)

1417 وعَنْ عبدِ اللَّه بن الزُّبَيْرِ رضي اللَّه تعالى عنهُما أَنَّهُ كان يقُول دُبُرَ كَلِّ صلاةٍ، حينَ يُسَلِّمُ : لا إلَه إلاَّ اللَّه وَحْدَهُ لا شريكَ لهُ ، لهُ الملكُ ولهُ الحَمْدُ ، وهُوَ عَلى كُلِّ شيءٍ قَديرٌ . لا حولَ وَلا قُوَّةَ إلاَّ بِاللَّه ، لا إله إلاَّ اللَّه ، وَلا نَعْبُدُ إلاَّ إِيَّاهُ ، لهُ النعمةُ ، ولَهُ الفضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الحَسنُ ، لا إله إلاَّ اللَّه مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ولوْ كَرِه الكَافرُون .قالَ ابْنُ الزُّبَيْر : وكَان رسولُ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم يُهَلِّلُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلاةٍ مكتوبة ، رواه مسلم .

10. Dari Abdullah bin Zubair ra. bahwasannya apabila ia selesai salat, sehabis mengucapkan salam ia senantiasa mengucapkan : LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAASYARIIKALAH, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR. WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAAH. LAA ILAAHA ILLALLAAH WALAA NA'BUDU ILLA IYYAAH LAHU NI'MATU WALAHUL FADL-LU WALAHUTS TSANAAUL HASAN LAA ILAAHA ILLALLAAHU MUKHLISHIINA LAHUD DIINA WALAU KARIHAL KAAFIRUUN (Tiada Tuhan selain Allah Zat Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Tiada Tuhan selain Allah dan kami tidak menyembah kecuali hanya kepada-Nya. Bagi-Nya segala nikmat keutamaan dan segala pujian yang baik. Tiada Tuhan selain Allah, dengan ikhlas menganut agama karena-Nya walau orang-orang kafir membencinya). Ibnu Zubair berkata: "Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. Biasa membaca bacaan tersebut setiap selesai salat." (HR. Muslim)

1418 وعنْ أبي هُريرةَ رضي اللَّه عَنْهُ أنَّ فُقَرَاءَ المُهاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم فقالُوا: ذَهب أهْلُ الدُّثُورِ بالدَّرجَاتِ العُلي ، وَالنِّعِيمِ المُقيمِ : يُصَلُّون كَما نُصلِّي ، وَيصُومُونَ كما نَصُومُ ، ولهمُ فَضْلٌ مِنْ أمْوالٍ : يحجُّونَ ، ويَعْتَمِرُونَ ، ويجاهِدُونَ ، ويتَصَدَّقُون . فقالَ: « ألا أُعلمُكُمْ شَيْئاً تُدْرِكُون بِهِ مَنْ سبَقَكُمْ ،

وتَسبِقُونَ بِهِ مِنْ بَعْدكُمْ . ولا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضلَ مِنْكُمْ إلاَّ مَنْ صَنَع مِثلَ ما صَنَعْتُم ؟ » قالُوا : بَلَى يا رسولَ اللَّه ، قال : «تُسبِّحُونَ ، وتَحْمَدُونَ وتُكَبِّرُونَ ، خلْفَ كُلِّ صلاةٍ ثلاثاً وثَلاثِينَ » قال أَبُو صالحٍ الرَّاوي عنْ أَبي هُرَيْرةَ ، لمَّ سئِل عنْ كيْفِيةِ ذِكْرهنَّ ، قال : يقول : سُبْحان اللَّه ، والحمْدُ للَّه ، واللَّه أَكْبرُ ، حتَّى يكُونَ مِنْهُنَّ كُلِّهِنَّ ثلاثاً وثلاثين . متفقٌ عليهِ

وزاد مُسْلمٌ في روايتِهِ : فَرجع فُقَراءُ المُهَاجِرينَ إلى رسُولِ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم ، فقالوا : سمِع إخْوانُنا أهلُ الأمْوال بِما فعَلْنَا ، ففعَلُوا مِثْلهُ ؟ فقالَ رَسُولُ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « ذلكَ فَضْلُ اللَّه يُؤْتِيهِ من يشاءُ » .

« الدُّثُورُ » جمع دَثْرٍ « بفتح الدَّالِ وإسكانِ الثاء المثلَّثَةِ » وهو المالُ الكثيرُ .

11. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya orang-orang dari sahabat Muhajirin datang kepada Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. Dan berkata:"Orang-orang kaya telah memperoleh derajat yang tinggi dan kebahagiaan yang abadi, dimana mereka salat sebagaimana kami salat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, mereka mempunyai kelebihan harta sehingga dapat menunaikan haji, umrah, berjuang dan bersedekah." Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. bersabda: "Maukah kalian aku ajari sesuatu yang dapat mengejar pahala orang-orang yang telah mendahului kamu dan juga orang-orang yang sesudah nanti serta tidak ada seorang pun yang lebih utama dari kamu, kecuali orang yang berbuat seperti apa yang kalian perbuat?" Mereka menjawab:"Mau wahai Rasulullah" Beliau bersabda:"Yaitu kalian membaca tasbih, tahmid dan takbir setiap selesai salat sebanyak tiga puluh tiga kali." Abu Shalih orang yang meriwayatkan hadis ini dari Abu Hurairah ra. berkata: "Ketika beliau ditanya tentang bagaimana mengucapkannya, beliau bersabda: SUBHAANALLAAH, ALHAMDULILLAH dan ALLAAHU AKBAR, masing-masing dari tiga kalimat itu dibaca tiga puluh tiga kali." (HR. Bukhari dan Muslim)

Di dalam riwayat Muslim terdapat tambahan: Kemudian orangorang fakir Muhajirin datang lagi kepada Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. Dan berkata: " Setelah saudara-saudara kami yang kaya itu mendengar apa yang kami kerjakan, maka mereka mengerjakan seperti yang saya kerjakan." Kemudian Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. bersabda:"Itulah karunia Allah yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya."

Addutsur adalah jamaknya datsrun dengan fathahnya dal dan saknahnya tsa' yang bertitik tiga, artinya ialah harta yang banyak.

1419 وعنْهُ عنْ رَسُولِ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قالَ : « مَنْ سَبَّحَ اللَّه في دُبُرِ كُلِّ صلاةٍ ثَلاثاً وثَلاثينَ ، وَحمِدَ اللَّه ثَلاثاً وثَلاثين ، وكَبَّرَ اللَّه ثَلاثاً وَثَلاثينَ وقال تَمامَ المِائَةِ : لا إلهَ إلاَّ اللَّه وحْدَه لا شَرِيك لهُ ، لَهُ المُلْكُ ولَهُ الحمْد ، وهُو على كُلِّ شَيءٍ قَدِيرٌ ، غُفِرتْ خطَاياهُ وإن كَانَتْ مِثْلَ زَبدِ الْبَحْرَ » رواهُ مسلم .

12. Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. bersabda:"Barangsiapa membaca tasbih tiga puluh tiga kali setiap selesai salat, membaca tahmid tiga puluh tiga kali dan membaca takbir tiga puluh tiga kali, kemudian untuk melengkapi bilangan seratus ia membaca: LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAASYARIIKALAH LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA' ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR, maka diampunilah dosa-dosanya walaupun dosa-dosa itu seperti buih di lautan." (HR. Muslim)

1420 وعنْ كعْبِ بنِ عُجْرَةَ رضي اللَّه عَنْهُ عَنْ رسول اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قال : « مُعقِّبَاتٌ لا يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ أَو فَاعِلُهُنَّ دبُرَ كُلِّ صلاةٍ مكتُوبةٍ : ثَلاثاً وثَلاثين تَسبِيحَةً ، وَثَلاثاً وَثَلاثِين تَحْمِيدَةً ، وأَرْبَعاً وثَلاثِينَ تَكبِيرةً » رواه مسلم .

13. Dari Ka'ab bin Ujzah ra., dari rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., beliau bersabda: "Bacaan-bacaan setelah shalat fardhu tidak mengecewakan orang yang membacanya atau mengerjakannya adalah: tasbih tiga puluh tiga kali, tahmid tiga puluh tiga kali, dan takbir tiga puluh tiga kali." (HR. Muslim)

1421 وعنْ سعدِ بنِ أبِي وقاصٍ رضي عنهُ أنَّ رَسُول اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم كانَ يَتَعوَّذُ دُبُر الصَّلَواتِ بِهؤلاءِ الكلِماتِ : « اللَّهُمَّ إنِّي أعُوذُ بِكَ مِنَ الجُبْنِ والْبُخلِ وأعوذُ بِكَ مِنْ أنْ أرَدَّ إلى أرْذَلِ العُمُرِ وأعُوذُ بِكَ مِن فِتْنَةِ الدُّنْيا ، وأعوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ القَبر » رواه البخاري.

14. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., bahwasanya rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., senantiasa berlindung diri sehabis shalat yaitu dengan mengucapkan: ALLAAHUMMA INNI A'UUDZUBIKA MINAL JUBNI WAL BUKHLI WA A'UUDZUBIKA MIN ARUDDA ILLA ARDZALIL 'UMURI WA A'UUDZUBIKA MIN FITNATID DUNYAA WA A'UUDZUBIKA MIN FITNATI QABRI (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung diri kepada-Mu dari sifat penakut dan kikir. Aku berlindung diri kepada-Mu daripada dilanjutkan usia hingga umur yang hina/tidak mampu untuk berbuat apa-apa. Dan saya berlindung diri kepada-Mu dari fitnah kubur.)" (HR. Bukhari)

1422 وعنْ معاذٍ رضي اللَّه عَنْهُ أنَّ رسُولَ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم أخَذَ بيَدِهِ وقال : « يَا مُعَاذُ ، وَاللَّهِ إنِّي لأُحِبُّكَ » فقال : « أُوصِيكَ يَا معاذُ لا تَدعَنَّ في دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ تقُولُ : اللَّهُمَّ أعِنِّي على ذِكْرِكَ ، وشُكْرِكَ ، وَحُسنِ عِبادتِكَ » .
رواهُ أبو داود بإسناد صحيحٍ .

15. Dari Mu'adz ra., bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., memegang tangannya sambil bersabda: "Hai Mu'adz, demi Allah aku sungguh sayang kepadamu." Kemudian beliau bersabda lagi "Aku berpesan kepadamu hai Mu'adz, jangan sekali-kali kamu setiap selesai shalat tidak membaca: ALLAAHUMMA A'INNI ALAA DZIKRIKA WA HUSNI 'IBAADATIK (Ya Allah, bantulah saya untuk selalu menyebut nama-Mu dan selalu bersuyukur kepada-Mu serta memperbaiki ibadah kepada-Mu.) (HR. Abu Dawud dengan sanad Shahih)

1423 عنْ أبي هُرَيْرة رضي اللَّه عَنْهُ أنَّ رسُولَ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قَالَ : « إذا تَشَهَّد أحدُكُمْ فَليستَعِذ بِاللَّه مِنْ أرْبَعٍ ، يقولُ : اللَّهُمَّ إنِّي أعُوذُ بِكَ مِنْ عذابِ جهَنَّمَ ، وَمِنْ عَذَابِ القَبر، وَمِنْ فِتْنةِ المحْيَا والمَماتِ ، وَمِنْ شرِّ فِتْنَةِ المَسِيحِ الدَّجَّالِ » . رواه مسلم .

16. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian bertasyahud, maka hendaklah ia berlindung diri kepada Allah dari empat macam, dimana hendaklah ia mengucapkan: "ALLAAHUMMA INNI A'UDZUBIKA MIN ADZAABI JAHANNAMA WA MIN 'ADZAABIL QABRI WA MIN FITNATIL MAHYAA WAL MAMAATI WA MIN SYARRI FITNATIL MASIIHID DAJJAAL (Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung diri kepada-Mu dari siksaan neraka jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah hidup dan mati, serta dari kejahatan fitnah dajjal.)" (HR.Muslim)

1424 وعنْ عَلِيٍّ رضي اللَّه عنْهُ قال : كانَ رَسُولُ اللَّهِ إذا قامِ إلى الصَّلاةِ يكونُ مِنْ آخِرِ ما يقولُ بينَ التَّشَهُّدِ والتَّسْلِيمِ : « اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي ما قَدَّمتُ وما أخَّرْتُ ، وما أسْرَرْتُ وما أعْلَنْتُ ، وما أسْرَفْتُ ، وما أنت أعْلمُ بِهِ مِنِّي ، أنْتَ المُقَدِّمُ ، وَأنْتَ المُؤَخِّرُ ، لا إله إلاَّ أنْتَ » رواه مسلم .

17. Dari Ali ra., ia berkata: "Apabila Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., mengerjakan shalat maka pada akhir bacaan yaitu antara tasyahud dan salam, beliau membaca: "ALLAAHUMMAGHFIR LII MAA QADDAMTU WA MAA AKHKHARTU WAMAA ANTA A'LAMU BIHI MINNII ANTAL MUQADDIMU WA ANTAL MUAKHKHIRU LAA ILAAHA ILLA ANTA (Ya Allah, ampunilah dosaku yakni dosa yang telah lalu, dosa yang akan datang, dosa yang saya lakukan dengan sembunyi-sembunyi, dosa yang saya lakukan dengan terang-terangan, dosa yang karena berlebih-lebihan, dan dosa yang Engkau lebih mengetahuinya dari pada saya sendiri. Engkau adalah Zat yang mengakhirkan. Tidak ada Tuhan kecuali Engkau,)" (HR. Muslim)

1425 وعنْ عائشةَ رضِي اللَّه عنْهَا قَالَتْ : كانَ النبي صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم يُكْثِرُ أنْ يقولَ في رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ : سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدك ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي » متفقٌ عليهِ .

18. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., pada waktu ruku' dan sujud, beliau sering membaca: SUBHAANAKALLAAHUMMA RABBANA WA BIHAMDIKA ALLAHUMMAGHFIRLII (Maha Suci Engkau ya Allah Tuhan kami dan dengan memuji kepada-Mu ya Allah ampunilah dosa saya.)" (HR. Bukhari dan Muslim)

1426 وَعَنْهَا أنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم كانَ يَقُولُ في رُكوعِهِ وسجودِهِ : « سُبُّوحٌ قدُّوسٌ ربُّ الملائِكةِ وَالرُّوحِ » رواه مسلم .

19. Dari 'Aisyah ra., bahwasanya rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., ketika ruku' dan sujud beliau membaca: SUBBUUHUN QUDDUUSUN RABBUL MALAA-IKATI (Maha Suci Tuhannya malaikat dan Jibril.)" (HR. Muslim)

1427 وعَن ابن عَبَّاسٍ رضي اللَّه عنْهُما أنَّ رسُولَ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قال : « فَأَمَّا الرُّكوعُ فَعَظِّموا فيهِ الرَّبَّ ، وأمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا في الدُّعاء فَقَمِنٌ أنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ » رواه مسلم.

20. Dari Ibnu Abbas ra., bahwasanya rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Adapun pada waktu ruku' maka agungkanlah nama Tuhan, dan pada waktu sujud maka bersungguhsungguhlah dalam berdoa, karena sudah sepantasnya apabila do'amu pada waktu sujud itu dikabulkan." (HR. Muslim)

1428 وعن أبي هريرةَ رضي اللَّه عَنْهُ أنَّ رسُولَ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قال : « أقربُ ما يَكونُ العبْدُ مِن ربِّهِ وَهَو ساجدٌ ، فَأكثِرُوا الدُّعاءَ » رواهُ مسلم .

21. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Sedekat-dekat hamba kepada Tuhannya yaitu ketika ia sujud, oleh karena itu perbanyaklah berdoa." (HR. Muslim)

1429 وعنهُ أنَّ رسُول اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم كانَ يقُولُ في سُجُودِهِ اللَّهُمَّ اغفِرْ لي ذَنبي كُلَّهُ : دِقَّه وجِلَّهُ ، وأوَّله وآخِرَهُ ، وعلانيته وَسِرَّه » رواهُ مسلم .

22. Dari daripadanya (Abu Hurairah ra), bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., pada waktu sujud sering membaca: ALLAAHUMMAGHFIRLII DZANBIIKULLAHU DIQQAHU WAJILLAHU WA AWWALAHU WA AAKHIRAHU WA 'ALAA NIYATAHU WA SIRRAHU (Ya Allah, ampunilah dosa saya baik dosa kecil, dosa besar, dosa pertama, dosa terakhir, dosa yang terang-terangan maupun dosa yang tersembunyi." (HR. Muslim)

1430 وعنْ عائشةَ رضي اللَّه عنْها قالَتْ : افتَقدْتُ النبي صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم ذَاتَ لَيْلَةٍ ، فَتَحَسَّسْتُ، فَإذَا هُو راكعٌ أوْ ساجدٌ يقولُ : « سبْحَانكَ وبِحمدِكَ ، لا إلهَ إلاَّ أنْتَ » وفي روايةٍ : فَوقَعَت يَدِي على بَطْنِ قَدميهِ ، وهُوَ في المَسْجِدِ ، وهما منْصُوبتانِ ، وهُوَ يَقُولُ : « اللَّهُمَّ إنِّي أعُوذُ بِرضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ ، وبمُعافاتِكَ مِنْ عُقوبتِكَ ، وأعُوذُ بِك مِنْكَ ، لا أُحْصِي ثَنَاءً عليكَ أنْتَ كما أثنيتَ على نَفْسِكَ » رواهُ مسلم .

23. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Pada suatu malam, Nabi shalallahu 'alahi wasallam., pergi tanpa sepengetahuanku, kemudian saya meraba-raba beliau, dan pada waktu itu beliau sedang ruku' dan sujud dengan membaca: "SUBHAANAKA WA BIHAMDIKA LAA ILAAHA ILLA ANTA." Dalam riwayat lain dikatakan: "Kemudian tangan saya menyentuh kedua telapak kaki beliau yang sedang ditegakkan dan waktu itu beliau berada dalam masjid, neliau membaca: "ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BIRIDLAAKA MIN SAKHAATHIKA WABIMU'AAFATIKA MIN 'UQUUBATIKA WA'AUUDZUBIKA MINKAA LAA UHSHII TSANAA-AN'ALAIKA ANTA KAMAA ATSNAITA 'ALAA NAFSIKA (Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung diri dengan keridhaan-Mu dari murka-Mu, dengan kesejahteraan-Mu dari siksaan-Mu,. Dan saya berlindung diri dengan rahmat-Mu dari siksaan-Mu, saya tidak dapat menghitung berapa banyak pujian bagi-Mu sebagaimana Engkau memuji kepada Zat-Mu sendiri." (HR. Muslim)

1431 وعنْ سعدِ بن أبِي وقاصٍ رضي اللَّه عنْهُ قال : كُنَّا عِنْد رسُولِ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم فقال: « أيعجِزُ أحدُكم أنْ يكْسِبَ في كلِّ يومٍ ألفِ حَسنَة ، » فَسأَلَهُ سائِلٌ مِنْ جُلَسائِهِ : كيفَ يكسِبُ ألفَ حَسنَةٍ ؟ قالَ : « يُسبِّحُ مِائةَ تَسْبِيحة ، فَيُكتَبُ لهُ ألفُ حسنَةٍ ، أوْ يُحَطُّ عنْهُ ألفُ خَطِيئَةٍ » رواهُ مسلم .

قال الحُميدِيُّ : كذا هو في كتاب مسلم : « أوْ يُحَطُّ » قال : البَرْقَانيُّ : ورواهُ شُعْبَةُ، وأبو عوانَةَ ، ويَحيَى القَطَّانُ ، عَنْ مُوسى الذي رواه مسلم مِن جِهتِهِ فقالُوا : « وَيُحَطُّ » بِغَيْرِ ألفٍ .

24. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., ia berkata: Ketika kami berada di hadapan Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., beliau bertanya: "Apakah masing-masing dari kalian tidak mampu untuk mengerjakan seribu kebaikan setiap hari?" Kemudian salah seorang di antara kami yang duduk itu menanyakan tentang bagaimana mungkin seseorang itu dapat mengerjakan seribu

kebaikan, beliau lantas bersabda: "Seseorang yang membaca tasbih seratus kali itu dituliskan baginya seribu kebaikan atau dihapuskan baginya seribu dosa." (HR. Muslim)

1432 وعنْ أبي ذَرٍّ رضي اللَّه عنْهُ أنَّ رسُولَ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قالَ : « يُصْبِحُ عَلى كُلِّ سُلامَى مِنْ أحدِكُمْ صَدَقةٌ : فكُلُّ تَسبِيحةٍ صدقَةٌ ، وكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وكُلُّ تَكْبِيرةٍ صدقَةٌ ، وَأمْرٌ بِالمعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، ونَهْيٌ عَنِ المُنكَرِ صدقَةٌ . ويُجْزِيءُ مِنْ ذلكَ ركْعتَانِ يرْكَعُهُما منَ الضُّحَى » رواه مسلم .

25. Dari Abu Dzar ra., bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Pada waktu pagi, setiap persendian masingmasing dari kamu harus disedekahi. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, setiap bacaan takbir adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah. Semua itu bisa dipenuhi dengan dua rakaat dhuha yang ia kerjakan." (HR. Muslim)

1433 وعَنْ أُمِّ المؤمنينَ جُوَيْرِيَةَ بنتِ الحارثِ رضي اللَّه عَنْها أنَّ النبي صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم خَرجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكرَةً حِين صَلَّى الصُّبْحَ وهِي في مسْجِدِهَا ، ثُمَّ رَجع بَعْد أنْ أضْحى وهَي جَالِسةٌ فقال : « مازِلْتِ على الحال التي فارَقْتُكَ عَلَيْهَا ؟ » قالَتْ : نَعمْ : فَقَالَ النبي صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « لَقَدْ قُلْتُ بَعْدكِ أرْبعَ كَلمَاتٍ ثَلاثَ مرَّاتٍ ، لَوْ وُزِنَتْ بمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَومِ لَوَزَنْتهُنَّ : سُبْحَانَ اللَّهِ وبحمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، وَرِضَاءَ نَفْسِهِ ، وَزِنَةَ عرْشِهِ ، ومِداد كَلِمَاتِه » رواه مسلم.

وفي رِوايةٍ لهُ : سُبْحانَ اللَّهِ عددَ خَلْقِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَاءَ نَفْسِهِ ، سُبْحانَ اللَّهِ زِنَةَ عَرْشِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِداد كَلماتِهِ » .

وفي رِوايةِ الترمذي : « ألا أُعلِّمُكِ كَلماتٍ تَقُولِينَها ؟ سُبْحانَ اللَّهِ عَدَدَ خلْقِهِ ، سُبْحانَ اللَّهِ عَددَ خَلْقِهِ ، سُبْحانَ اللَّه عدد خَلْقِهِ ، سُبْحانَ اللَّه رضا نَفْسِهِ ، سُبْحان اللَّهِ رضا نَفْسِهِ، سُبْحانَ اللَّه رضا نَفْسِهِ ، سُبحَانَ اللَّه زِنَةَ عرْشِهِ ، سُبحَانَ اللَّه زِنَةَ عرْشِهِ ، سُبحَانَ اللَّه زِنَةَ عرْشِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ مِدادَ كَلماتِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ مِدادَ كَلماتِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ مِدادَ كَلماتِه » .

26. Dari Ummul Mukminin Juwairiyah binti Haritsah ra., bahwasanya nabi shalallahu 'alahi wasallam., pagi-pagi benar telah keluar untuk mengerjakan shalat subuh sedangkan ia sendiri (juwairiyah) sudah duduk di mesjid, kemudian ketika beliau pulang setelah mengerjakan shalat dhuha, ia pun masih tetap duduk. Beliau lantas bersabda: "Sejak pagi engkau belum beranjak?" Juwariyah menjawab: "Benar" Nabi shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Aku tadi membaca empat kalimat tiga kali, yang seandainya ditimbang dengan apa yang kamu baca sejak tadi niscaya seimbang, yaitu: SUBHAANALLAH WABIHAMDIHI 'ADADA KHALQIHI WARIDLAA NAFSIHI WAZINATA 'ARSYIHI WAMIDADA KALIMATIH (Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, seridha Zat-Nya, seberat 'Arsy-Nya dan sepanjang kalimat-Nya)." (HR. Muslim)

Di dalam riwayat lain berbunyi: SUBHAANALLAHI 'ADADAKHALQIHI SUBHAANALLAAHI RIDLA NAFSIHI SUBHAANALAHI ZINATA 'ARSYIHI SUBHAANALLAAHI MIDADA KALIMATIH.

Dalam riwayat Turmudzi dikatakan: "SUBHAANALLAAHI 'ADADA KHALQIHI SUBHAANALLAAHI 'ADADA KHALQIHI, SUBHAANALLAAHI RIDLAA NAFSIHI, SUBHAANALLAAHI RIDLAA NAFSIHI, SUBHAANALLAHI RIDLAA NAFSIHI, SUBHAANALLAAHI ZINATA 'ARSYIHI, SUBHAANALLAAHI ZINATA 'ARSYIHI, SUBHAANALLAAHI ZINATA 'ARSYIHI, SUBHAANALLAAHI MIDADA KALINATIH, SUBHAANALLAAHI MIDADA KALINATIH, SUBHAANALLAAHI MIDADA KALIMATIH."

1434 وعنْ أبي مُوسَى الأشعريِّ ، رضي اللَّه عنهُ ، عن النبي صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم ، قال : «مَثَلُ الذي يَذكُرُ ربَّهُ وَالذي لا يذكُرُهُ ، مَثَلِ الحيِّ والمَيِّتِ » رواهُ البخاري .

ورواه مسلم فقال : « مَثَلُ البَيْتِ الَّذي يُذْكَرُ اللَّه فِيهِ ، وَالبيتِ الذي لا يُذْكَرُ اللَّه فِيهِ ، مَثَلُ الحَيِّ والمَيِّتِ » .

27. Dari Abu Musa Al Asy'ariy ra., dari nabi shalallahu 'alahi wasallam., beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang dzikir kepada Tuhannya dengan orang yang tidak, bagaikan orang yang hidup dengan orang yang mati." (HR, Bukhari)

Dalam riwayat Muslim dikatakan: "Perumpamaan rumah digunakan untuk dzikir kepada Allah dengan yang tidak, bagaikan orang yang hidup dengan orang yang mati."

1435 وعنْ أبي هُريرةَ ، رضي اللَّه عنْهُ ، أنَّ رسُولَ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قالَ : « يقُولُ اللَّه تَعالى : أنَا عِنْدَ ظَنِّ عبدي بي ، وأنا معهُ إذا ذَكَرَني ، فَإن ذَكَرَني في نَفْسهِ ، ذَكَرْتُهُ في نَفسي ، وإنْ ذَكَرَني في ملإٍ ، ذَكَرْتُهُ في ملإٍ خَيْرٍ منهُمْ » متَّفقٌ عليهِ .

28. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Aku selalu mengikuti sangkaan hamba-Ku, Aku selalu bersamanya selama ia ingat kepada-Ku. Apabila ia ingat kepada-Ku, di dalam dirinya, maka Aku pun mengingatnya di dalam Zat-Ku, dan apabila ia ingat kepada-Ku di tengah-tengah majelis, maka Aku pun mengingatnya dalam rombongan yang lebih baik daripada rombongannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

1436 وعَنْهُ قال : قالَ رَسُولُ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « سبقَ المُفَرِّدُونَ » قالوا : ومَا المُفَرِّدُونَ يا رسُول اللَّهِ ؟ قال : « الذَّاكِرُونَ اللَّه كَثيراً والذَّاكِراتُ » رواه مسلم .

روي : « المُفَرِّدُونَ » بتشديد الراء وتخفيفها ، والمَشْهُورُ الَّذي قَالَهُ الجمهُورُ : التَّشديدُ.

29. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Telah sampai lebih dulul *Al Mufarriduun*." Para sahabat bertanya: "Apakah *Al Mufarriduun* itu?" Beliau menjawab: "Yaitu orang-orang yang banyak berdzikir kepada Allah, baik laki-laki maupun perempuan." (HR. Muslim)

Diriwayatkan Almufarridun dengan tasydidnya ra' dan ada yang meriwayatkan dengan takhfifnya - yakni ra'nya tanpa syaddah lalu dibaca mufridun. Tetapi yang masyhur yang dikatakan oleh Jumhur Ulama ialah dengan tasydid.

1437 وعن جابر رضي اللَّه عَنْهُ قالَ : سمِعْتُ رسُول اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم يقولُ : « أَفْضَلُ الذِّكر : لا إله إلاَّ اللَّه » .

رواهُ الترمِذيُّ وقال : حديثٌ حسنٌ .

30. Dari Jabir ra, ia berkata: Saya mendengar rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Dzikir yang paling utama adalah LAA ILAAHA ILLALLAAH (tiada Tuhan selain Allah)." (HR. Turmudzi dan ia berkata hadist hasan)

1438 وعنْ عبد اللَّه بنِ بُسْرٍ رضي اللَّه عنهُ أنَّ رَجُلاً قال : يا رسُولَ اللَّهِ ، إنَّ شَرَائِع الإسْلامِ قَدْ كَثُرتْ علَيَّ ، فَأخبرْني بِشيءٍ أتشَبَّثُ بهِ قال : « لا يَزالُ لِسَانُكَ رَطْباً مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ » رواه الترمذي وقال : حديثٌ حسَنٌ .

31. Dari Abdullah bin Busr ra., bahwasanya ada seseorang berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam yang saya terima itu lebih banyak, kemudian beritahukanlah kepada saya tentang sesuatu yang benarbenar harus saya pegang baik-baik." Beliau bersabda: "Hendaklah lisanmu selalu basah untuk berdzikir kepada Allah." (HR. Turmudzi dan ia berkata Hadis Hasan)

1439 وعنْ جابرٍ رضي اللَّه عنهُ ، عَنِ النبي صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قال : « منْ قال : سُبْحانَ اللَّهِ وبحَمدِهِ ، غُرِستْ له نَخْلَةٌ في الجَنَّةِ » . رواه الترمذي وقال : حديث حسنٌ .

32. Dari Jabir ra., dari Nabi shalallahu 'alahi wasallam., beliau bersabda: "Barang siapa mengucapkan: SUBHAANALLAAH WABIHAMDIH, maka ditanamkan baginya sebatang pohon di dalam surga." (HR. Tumudzi dan ia berkata Hadist Hasan)

1440 وعن ابن مسْعُودٍ رضي اللَّه عَنْهُ قال : قال رسُول اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم « لَقِيتُ إبراهيمَ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم لَيْلَةَ أُسرِيَ بي فقال : يا مُحمَّدُ أقرِيءْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلام ، وأَخبِرْهُمْ أنَّ الجنَّةَ طَيِّبةُ التُّربةِ ، عذْبةُ الماءِ ، وأنَّها قِيعانٌ وأنَّ غِراسَها : سبْحانَ اللَّه ، والحمْدُ للَّه ، ولا إله إلاَّ اللَّه واللَّه أكْبَرُ » .

رواه الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

33. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Pada malam Isra' aku bertemu dengan nabi Ibrahim ra., dan beliau bersabda: "Wahai Muhammad sampaikanlah salamku untuk ummatmu dan beritahukanlah kepada mereka bahwa surga itu tanahnya subur dan airnya segar, serta merupakan suatu kebun dan tanamannya adalah:

SUBHAANALLAAHI WAL HAMDULILLAAH WALAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR." (HR. Turmudzi dan ia berkata Hadis Hasan)

1441 وعنْ أبي الدِّرداءِ ، رضيَ اللَّه عَنْهُ قالَ : قالَ رسولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « ألا أُنَبِّئُكُم بِخَيْرِ أعْمَالِكُم ، وأزْكَاهَا عِند مليكِكم ، وأرْفعِها في دَرجاتِكم ، وخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إنْفَاق الذَّهَبِ والفضَّةِ ، وخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أنْ تَلْقوْا عدُوَّكم ، فَتَضربُوا أَعْنَاقَهُم ، ويضربوا أعْنَاقكُم؟» قالوا : بلَى ، قال : « ذِكْرُ اللَّهِ تَعالى » .
رواهُ الترمذي ، قالَ الحاكمُ أبو عبد اللَّهِ : إسناده صحيح .

34. Dari Abu Darda' ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang sebaikbaiknya amal perbuatan di hadapan Tuhanmu dan tertinggi derajatnya serta lebih baik daripada menafkahkan emas dan perak, lebih baik daripada menghadapi musuh, kemudian kamu penggal leher mereka, dan mereka memenggal lehermu?" Para sahabat menjawab: "Baiklah." Beliau bersabda: "Yaitu dzikir kepada Allah Ta'ala." (HR. Turmudzi, berkata Al hakim Abu Abdillah, sanadnya hasan)

1442 وعن سعْدِ بنِ أبي وقَّاصٍ رضي اللَّه عَنْهُ أنَّهُ دَخَل مع رسولِ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم على امْرأةٍ وبيْنَ يديْهَا نَوىً أَوْ حصىً تُسبِّحُ بِهِ فقال : « ألا أُخْبِرُك بما هُو أيْسرُ عَليْكِ مِنْ هذا أَوْ أَفْضَلُ » فقالَ : « سبْحانَ اللَّهِ عددَ مَا خَلَقَ في السَّماءِ ، وَسبْحانَ اللَّهِ عددَ ما خَلَقَ في الأَرْضِ ، سبحانَ اللَّهِ عددَ ما بيْنَ ذلك ، وسبْحانَ اللَّهِ عدد ما هُوَ خالِقٌ . واللَّه أَكْبرُ مِثْلَ ذلكَ ، والحَمْد للَّهِ مِثْل ذلك ، ولا إله إلا اللَّه مِثْل ذلكَ ، ولا حوْل ولا قُوَّةَ إلاَّ باللَّه مِثْلَ ذلك » .
رواه الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

35. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., bahwasanya ia bersama rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., masuk ke tempat seorang perempuan yang dihadapannya ada biji-biji kurma, atau batu-batu kerikil yang digunakan untuk menghitung bacaan tasbihnya, kemudian beliau bersabda: "Maukah kamu aku beritahu tentang amalan yang ringan atau lebih utama daripada perbuatanmu itu?" Kemudian beliau bersabda: "Yaitu membaca: SUBHAANALLAHI 'ADADA MA KHALAQA FISSAA-I, WA SUBHAANALLAAHI 'ADADA MAA KHALAQA FIL ARDLI, WA SUBHAANALLAAHI 'ADADA MA KHALAQA BAINA DZAALIK, WA SUBHAANALLAAHI 'ADADA MAA HUWA KHAALIQ; ALLAAHU AKBAR dilanjutkan seperti itu; membaca ALHAMDULILLAAH dengan dilanjutkan seperti itu; membaca LAA ILAAHA ILLALLAAH dengan dilanjutkan seperti itu; dan membaca LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAAH dengan melanjutkan seperti itu." (HR. Turmudzi, ia berkata Hadist Hasan)

1443 وعنْ أبي مُوسى رضي اللَّه عنْه قال : قالَ لي رسُولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمِ : « ألا أدُلُّك على كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الجنَّةِ ؟ » فقلت : بلى يا رسول اللَّه ، قال : « لا حول ولا قُوَّةَ إلاَّ بِاللَّهِ » متفقٌ عليه .

36. Dari Abu Musa ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Maukah kami aku tunjukkan salah satu dari beberapa perbendaharaan surga?" Saya menjawab: "Mau, wahai rasulullah." Kemudian beliau bersabda: "Yaitu LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAH (Tiada daya dan kekuatan kecuali dari pertolongan Allah)." (HR. Bukhari dan Muslim)

Demikianlah dzikir-dzikir yang bisa saya tampilkan dalam artikel ini, semoga dapat bermanfaat.

6. Dzikir dengan ditempat sunyi dan sendiri serta bolehkah dzikir secara berjama'ah dalam Majlis Dzikir

Pada hakekatnya dzikir itu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, sebagimana hadist yang diriwayatkan oleh 'Aisyah radhiallahu 'anha, ia berkata

كانَ رسُولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم يذكُرُ اللَّه تَعالى على كُلِّ أحيانِهِ . رواه مسلم .

"Adalah Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam. selalu berdzikir kepada Allah pada setiap saat." (HR. Muslim)[5]

Dalam Shahih Bukhori, Kitab Wudhu, bab Membaca Al Qur'an sesudah hadast dan lain-lain dijelaskan beberapa pendapat dari salaf as shalih bahwa membaca Al qur'an diperbolehkan ketika dikamar mandi namun ada juga yang tidak menyukainya, diantaranya

Manshur berkata dari Ibrahim, "Tidak apa-apa membaca Al-Qur'an di kamar mandi dan menulis surah tanpa berwudhu."[6]

Namun ada beberapa hal yang dinyatakan dalam syari'at diantaranya dzikir dengan sendiri maupun dudduk bersama orang banyak dalam satu majlis.

Berikut dalilnya tentang Dzikir ditempat yang sunyi

Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi sholallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda : "Ada tujuh kelompok yang akan memperoleh naungan Allah, pada hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu : (1) Pemimpin yang adil. (2) Pemuda yang giat beribadah kepada Allah. (3) Seseorang yang hatinya selalu digantungkan (dipertautkan) dengan masjid. (4) Dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah. (5) Seorang laki-laki yang diajak (dirayu) oleh seorang perempuan bangsawan yang cantik rupawan, lalu ia berkata : "Sesungguhnya aku takut kepada Allah." (6) Seseorang yang memberikan sedekah lalu disembunyikan sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya. ***Dan (7) seseorang yang mengingat (berdzikir) kepada Allah di tempat yang sunyi kemudian kedua matanya bercucuran air mata."*** (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan berikut dalil tentang adanya dzikir yang didalamnya duduk orang-orang dalam suatu majlis dimasa Rasullullah sholallahu 'alahi wasallam. Namun sebagaimana diketahui tentang berdzikir berjama'ah ini boleh dan tidaknya diperselisihkan dikalangan para ulama, sebelum mengetahui boleh dan tidaknya, maka ada baiknya mengetahui dalil-dalinya diseputar ini.

Bolehkah dzikir berjama'ah ?

Allah ta'ala berfirman:

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (QS Al Kahfi: 28)

Ibnu katsir menjelaskan makna ayat ini adalah

وَقَوْله " وَاصْبِرْ نَفْسك مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبّهمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيّ يُرِيدُونَ وَجْهه " أَيْ اِجْلِسْ مَعَ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّه وَيُهَلِّلُونَهُ وَيَحْمَدُونَهُ وَيُسَبِّحُونَهُ وَيُكَبِّرُونَهُ

Firman Allah *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya;* yaitu duduklah beserta orang-orang yang berdzikir/ingat kepada Allah dengan mengucapkan Tahlil, Tahmid, Tasbih dan takbir[7]

Demikian juga dengan Ath Thabari dalam tafsirnya menjelaskan

{ وَاصْبِرْ نَفْسك مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبّهمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيّ يُرِيدُونَ وَجْهه } يَقُول تَعَالَى ذِكْره لِنَبِيِّهِ مُحَمَّد صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : { وَاصْبِرْ} يَا مُحَمَّد { نَفْسك مَعَ } أَصْحَابك { الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبّهمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيّ } بِذِكْرِهِمْ إِيَّاهُ بِالتَّسْبِيحِ وَالتَّحْمِيد وَالتَّهْلِيل وَالدُّعَاء وَالْأَعْمَال الصَّالِحَة مِنْ الصَّلَوَات الْمَفْرُوضَة وَغَيْرهَا { يُرِيدُونَ } بِفِعْلِهِمْ ذَلِكَ { وَجْهه } لَا يُرِيدُونَ عَرَضًا مِنْ عَرَض الدُّنْيَا

{*Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya*} Allah ta'ala mengingatkan kepada Nabinya Muhammad Sholalalhu 'alahi wasallam untuk {Bersabarlah kamu} ya Muhammad, { bersama-sama} sahabatmu {(yakni) orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari} yang

mereka itu berdzikir hanya kepada-Nya dengan Tasbih, Tahmid, tahlil, dan menyeru dengan ama-amal shalih lainnya, seperti: shalat-shalat fardhu dan lainnya {Dengan mengharap} dengan perbuatan yang demikian [dzikir] {keridhaan-Nya} dan tidak mengharapkan kepentingan dunia apapun.[8]

Al Qurthubi menjelaskan Firman Allah {*Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya*} hal ini semisal dengan Surah Al An'am ayat 52 yakni *Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari, sedang mereka menghendaki keridaan-Nya.* [9]

Dilihat dari Asbabun Nuzulnya dikemukakan bahwa Al Aqra bin Habis dan 'Uyainah bin Hisnin dating kepada Rasulullah disaaat beliau duduk dikelilingi Shuhaib, Bilal, 'Amar bin Yasir dan Khabab dari kalangan kaum Mu'minin yang dianggap hina. Mereka meminta kepada Nabi dengan sikap menghinaan kepada orang yang hadir unutk dapat berbicara diluar mereka. Dalam pembicaraan tersebt mereka menginginkan aar diadakan suatu majlis khushus unutk menerima delegasi-delegasi pembesar bangsa arab, karena mereka mesara malu apabila hars duduk-duduk bersama dengan orang-orang yang dianggap hina oleh mereka dan mengusulkan agar mereka diusir jika pembesar-pembesar itu datang dan membolehkannya duduk kembali bersama mereka apabila mereka telah selesai. Nabi sholallahu 'alaihi wasallam mengiyakannya. Maka turunlah ayat 52 dari surah Al An'am.

Kemudian ayat ini dibacakan kepada Al 'Aqra dan temannya dengan disambung ayat berikutnya yakni ayat 53 dari surah Al an'am. Pada waktu itu Rasulullah duduk kembali beserta kaum mu'minin dan ketika al Aqra akan pergi Rasulullah berdiri meninggalkan kaum mu'minin, Maka turunlah Surah Al Kahfi ayat 28 tersebut. [10]

Hadist-hadisnya adalah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلَائِكَةً سَيَّارَةً فُضُلًا يَتَتَبَّعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ قَعَدُوا مَعَهُمْ وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنِحَتِهِمْ حَتَّى يَمْلَئُوا مَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ قَالَ فَيَسْأَلُهُمْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ فَيَقُولُونَ جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادٍ لَكَ فِي الْأَرْضِ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُهَلِّلُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيَسْأَلُونَكَ قَالَ وَمَاذَا يَسْأَلُونِي قَالُوا يَسْأَلُونَكَ جَنَّتَكَ قَالَ وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي قَالُوا لَا أَيْ رَبِّ قَالَ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِي قَالُوا وَيَسْتَجِيرُونَكَ قَالَ وَمِمَّ يَسْتَجِيرُونَنِي قَالُوا مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ قَالَ وَهَلْ رَأَوْا نَارِي قَالُوا لَا قَالَ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي قَالُوا وَيَسْتَغْفِرُونَكَ قَالَ فَيَقُولُ قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ فَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا وَأَجَرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا قَالَ فَيَقُولُونَ رَبِّ فِيهِمْ فُلَانٌ عَبْدٌ خَطَّاءٌ إِنَّمَا مَرَّ فَجَلَسَ مَعَهُمْ قَالَ فَيَقُولُ وَلَهُ غَفَرْتُ هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ

1. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu : ia berkata: Dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam , beliau bersabda: Sesungguhnya Allah Yang Maha Memberkahi lagi Maha Tinggi memiliki banyak malaikat yang selalu mengadakan perjalanan yang jumlahnya melebihi malaikat pencatat amal, mereka senantiasa mencari majelis-majelis dzikir. Apabila mereka mendapati satu majelis dzikir, maka mereka akan ikut duduk bersama mereka dan mengelilingi dengan sayap-sayapnya hingga memenuhi jarak antara mereka dengan langit dunia. Apabila para peserta majelis telah berpencar mereka naik menuju ke langit. Beliau melanjutkan: Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menanyakan mereka padahal Dia lebih mengetahui daripada mereka: Dari manakah kamu sekalian? Mereka menjawab: Kami datang dari tempat hamba-hamba-Mu di dunia yang sedang mensucikan [Tasbih], mengagungkan [Takbir], membesarkan [Tahlil], memuji [Tahmid] dan memohon kepada Engkau. Allah bertanya lagi: Apa yang mereka mohonkan kepada Aku? Para malaikat itu menjawab: Mereka memohon surga-Mu. Allah bertanya lagi: Apakah mereka sudah pernah melihat surga-Ku? Para malaikat itu menjawab: Belum wahai Tuhan kami. Allah berfirman: Apalagi jika mereka telah melihat surga-Ku? Para malaikat itu berkata lagi: Mereka juga memohon perlindungan kepada-Mu. Allah bertanya: Dari apakah mereka memohon perlindungan-Ku? Para malaikat menjawab: Dari neraka-Mu, wahai Tuhan kami. Allah bertanya:

Apakah mereka sudah pernah melihat neraka-Ku? Para malaikat menjawab: Belum. Allah berfirman: Apalagi seandainya mereka pernah melihat neraka-Ku? Para malaikat itu melanjutkan: Dan mereka juga memohon ampunan dari-Mu. Beliau bersabda kemudian Allah berfirman: Aku sudah mengampuni mereka dan sudah memberikan apa yang mereka minta dan Aku juga telah memberikan perlindungan kepada mereka dari apa yang mereka takutkan. Beliau melanjutkan lagi lalu para malaikat itu berkata: Wahai Tuhan kami! Di antara mereka terdapat si Fulan yaitu seorang yang penuh dosa yang kebetulan lewat lalu duduk ikut berdzikir bersama mereka. Beliau berkata lalu Allah menjawab: Aku juga telah mengampuninya karena mereka adalah kaum yang tidak akan sengsara orang yang ikut duduk bersama mereka. [HR Muslim No. 4854]

2. Dalam riwayat yang lain, dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Sungguh Allah Ta'ala mempunyai malaikat-malaikat yang berkeliling mencari ahli dzikir. Apabila mereka menemukan kaum yang berdzikir kepada Allah Azza Wa Jalla, mereka saling memanggil: "Datanglah kemari kepada hajat kalian!" Para malaikat itu lalu melingkupi para ahli dzikir itu dengan sayapsayap mereka sampai ke langit dunia. Lalu Tuhan mereka bertanya –Dia lebih tahu-: "Apa yang diucapkan oleh para hamba-Ku?" Para malaikat menjawab: "Mereka bertasbih kepada-Mu, bertakbir kepada-Mu, memuji-Mu dan mengagungkan-Mu." Allah bertanya: "Apakah mereka melihat-Ku." Para malaikat menjawab: "Tidak, demi Allah, mereka tidak melihat-Mu." Allah bertanya: "Bagaimanakah seandainya mereka melihat-Ku?" Para malaikat menjawab: "Seandainya mereka melihat-Mu, tentu mereka lebih keras beribadah kepada-Mu, lebih bersungguh-sungguh mengagungkan-Mu dan lebih banyak bertasbih kepada-Mu." Allah bertanya: "Lalu apakah yang mereka minta?" Para malaikat menjawab: "Mereka minta surga kepada-Mu." Allah bertanya: "Apakah mereka pernah melihat surga itu?" Para malaikat menjawab: "Tidak, demi Allah wahai Tuhan, mereka tidak pernah melihatnya." Allah bertanya: "Lantas bagaimanakah seandainya mereka pernah melihatnya?" malaikat menjawab: "Seandainya mereka pernah melihatnya, tentu lebih kuat keinginan mereka terhadap surga itu dan selalu memintanya, serta lebih besar dambaan mereka terhadapnya." Allah bertanya: "Dari apakah mereka mohon perlindungan?" malaikat menjawab: "Mereka mohon perlindungan dari neraka." Allah bertanya: "Apakah mereka pernah melihatnya?" malaikat menjawab: "Tidak, demi Allah mereka tidak pernah melihatnya." Allah bertanya: "Bagaimanakah seandainya mereka melihatnya?" malaikat menjawab: "Seandainya mereka melihatnya?" malaikat menjawab: "Seandainya mereka melihatnya, tentu bertambah kuat dan jauh lari mereka terhadapnya." Allah berfirman: "Saksikanlah oleh kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka." Ada malaikat yang menyela: "Diantara mereka terdapat si Fulan yang tidak termasuk mereka. Dia datang hanya karena keperluan pribadi." Allah berfirman: "Mereka sama-sama duduk, tidak akan celaka oleh teman duduk mereka." (HR. Bukhari dan Muslim)

1448 وعنهُ عنْ أَبي سعيدٍ رضِي اللَّه عنْهُمَا قالا : قَالَ رسُولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « لا يَقْعُدُ قَوْمٌ يذْكُرُونَ اللَّهَ إِلاَّ حفَّتْهمُ الملائِكة ، وغشِيتهُمُ الرَّحْمةُ ونَزَلَتْ علَيْهِمْ السَّكِينَة ، وذكَرَهُم اللَّه فِيمن عِنْدَهُ » رواه مسلم . [11]

3. Dari Abu Hurairah ra., dari Abu Sa'id ra., keduanya berkata: "Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Sekelompok orang yang duduk berdzikir kepada Allah, pasti dikelilingi para malaikat, diliputi rahmat, dituruni ketenangan dan disebut-sebut Allah di kalangan makhluk yang berada disisi-Nya." (HR. Muslim)

4. Dari Abu Waqid al Harits bin Auf ra., bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., duduk bersama para sahabat di dalam masjid, kemudian tiba-tiba datang tiga orang yang mana dua orang diantara tiga orang itu menuju rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., dan seorang lagi pergi begitu saja. Dua orang itu berhenti di hadapan rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., kemudian salah seorang diantara dua orang itu melihat ada suatu tempat kosong di tengah-tengah majlis, lantas ia duduk di tempat kosong itu, dan yang lain duduk di sekitar majlis. Adapun orang yang ketiga pergi meninggalkan majlis tersebut. Setelah rasulullah shalallahu 'alahi

wasallam., selesai memberi nasihat, beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang itu?" Adapun salah seorang di antara mereka mendekat kepada Allah, maka Allah pun memberi tempat kepadanya, adapun yang kedua merasa malu, maka Allah pun menghargai malunya, dan yang lain berpaling, maka Allah pun berpaling darinya." (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., ia berkata: "Mu'awiyah ra., keluar dari kalangan orang di dalam masjid, lalu bertanya: "Apakah yang menyebabkan kalian duduk?" Orang-orang itu menjawab: "Kami duduk berdzikir kepada Allah." Mu'awiyah bertanya: "Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kalian duduk, kecuali dzikir kepada Allah." Mereka menyahut: "Tidak ada yang menyebabkan kami duduk, kecuali hal itu." Mu'awiyah ra., berkata: "Sungguh aku tidak meminta kalian bersumpah karena menuduh kalian. Tidak seorang pun dengan kedudukan sepertiku di samping rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., yang lebih sedikit menerima hadits dari beliau ketimbang dariku. Sungguh rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., pernah keluar pada kalangan sahabat beliau, lalu bertanya: "Apakah yang membuat kalian duduk?" Para sahabat menjawab: "Kami duduk berdzikir dan memuji-Nya atas apa yang Dia telah karuniakan kepada kami untuk memeluk agama islam." Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Demi Allah, kalian duduk hanya karena itu?" Para sahabat menjawab: "Demi Allah, kami duduk hanya karena itu. "Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Sungguh, aku tidak meminta kalian bersumpah karena menuduh kalian, tetapi telah datang Jibril mengabarkan bahwa Allah membanggakan kalian kepada para malaikat." (HR. Muslim)

Pembahasan

Berdasarkan ayat dan hadist-hadist tersebut diataslah mereka menyunnahkan dzikir berjam'aah. Meskipun masih ada ayat-ayat dan hadist yang digunakan untuk menyunnahkan dzikir berjama'ah ini, namun sebagiannya itu tidak ada sangkut pautnya dengan dzikir berjama'ah ini. Jika kita analisa secara seksama dzikir yang disebutkan dalam ayat dan hadist-hadist tersebut diatas adalah para sahabat yang yang mereka duduk bersama dalam suatu majlis dan mereka berdzikir dengan mengucapkan Tasbih, tahmid, tahlil dan takbir tidaklah dengan cara dikomando dan dengan suara keras seperti yang biasa kita lihat dalam acara telvisi. Mereka melakukan hal tersebut yakni duduk-duduk dimajlis tempat berkumpulnya orang-orang dan mereka berdzikir sendiri-sendiri. Karena niscaya jika dzikir itu dikomando pasti dijelaskan oleh Ath Thabari dan Ibnu katsir, serta beberapa hadist tersebut diatas tidak mengatakan bahwa mereka membaca dzikir di komando oleh rasulullah atau fulan bin fulan dikalangan sahabat nabi radhiAllahu'anhum. Namun yang ada adalah riwayat sebaliknya bahwa dzikir dengan dikomando itu di cela oleh beberapa sahabat Nabi, diantaranya:

Dulu kami sedang duduk di depan rumah sahabat Abdullah bin Mas'ud sebelum shalat Dzuhur, ketika beliau keluar (dari rumahnya) kami berjalan bersamanya menuju masjid. Tiba-tiba datang Abu Musa Al-Asy'ary kepada kami, lalu bertanya, 'Apakah Abu Abdurrahman sudah datang kepada kalian ?' Kami menjawab, 'Belum' Maka dia duduk bersama kami sampai Abu abdurrahman keluar. Setelah dia keluar, kami semua bangun dan berdiri. Lalu Abu Musaa bertanya, 'Wahai Abu Abdurrahman sungguh saya tadi melihat di dalam masjid satu perkara yang asing dan saya tidak melihat -alhamdulillah- kecuali kebaikan saja.' Abu Abdurrahman berkata, 'Perkara apakah itu ?' Abu Musa menjawab, 'Jika kamu masih hidup maka kamu akan melihatnya.' Abu Musa berkata, 'Aku telah melihat di dalam masjid golongan kaum yang duduk membentuk kelompok-kelompok, pada setiap kelompok ada seseorang yang memimpin dan mereka memegang kerikil, lalu orang tersebut berkata, **Bertakbirlah seratus kali !' Maka mereka pun membaca takbir seratus kali. Dia berkata, ' Bertahlillah seratus kali !' Maka mereka pun membaca tahlil seratus kali. Dan dia berkata, ' Bertasbihlah seratus kali !' Maka mereka pun membaca tasbih seratus kali."** Abu Abdurrahman berkata, "Apa yang kamu katakan pada mereka ?" Abu Musa menjawab, "Aku tidak mengatakan apa-apa pada mereka karena menunggu pendapat atau perintahmu." Abu Abdurrahman berkata, "Kenapa kamu tidak menyuruh mereka menghitung keburukan-keburukan mereka dan saya jamin mereka tidak akan kehilangan kebaikan-kebaikannya sedikitpun. Kemudian Abu

Abdurrahman pergi bersama kami hingga sampai pada sebuah kelompok dari kelompok-kelompok tersebut dan berdiri didepan mereka sambil bertanya, 'Apa yang sedang kalian perbuat ini ?' Mereka menjawab, 'Wahai Abu Abdurrahman, kami menghitung takbir, tahlil, dan tasbih dengan kerikil.' Abu Abdurrahman berkata, 'Hitunglah keburukan-keburukan kalian, saya jamin kalian tidak akan kehilangan kebaikan kalian sedikitpun ! **Celakanya wahai kamu sekalian umat Muhammad saw , alangkah cepat kehancuran kalian ! Ini para sahabat nabimu, masih banyak, ini baju-bajunya masih belum rusak dan ini bejana-bejananya masih belum pecah. Demi dzat yang jiwaku ada di tanganNya, kalian kemungkinan berada dalam agama yang lebih baik dari agama Muhammad atau pembuka pintu kesesatan.' Mereka berkata, 'Demi Allah, wahai Abu Abdurrahman kami tidak bermaksud kecuali kebaikan.' Dia berkata, 'Betapa banyak orang yang menghendaki kebaikan tetapi tidak mendapatkannya. Sesungguhnya Rasulullah telah bersabda kepada kami, ' Bahwa ada segolongan kaum yang membaca Al-Qur'an tidak melewati kerongkongan mereka.' Demi Allah saya tidak tahu, kemungkinan kebanyakan mereka adalah dari kamu sekalian."** [12]

Dan juga riwayat berikut:
Dari Abi Utsman (An Nahdi) ia berkata: Salah seorang gubernur pada zaman khilafah Umar bin Al Khatthab menuliskan laporan yang isinya: Sesungguhnya di wilayah saya, ada suatu kelompok orang yang berkumpul-kumpul kemudian berdoa bersama-sama untuk kaum muslimin dan pemimpin. Maka Umar menulis surat kepadanya: Datanglah dan bawa mereka besertamu. Maka gubernur itu datang, (dan sebelum ia datang) Umar telah memerintahkan penjaga pintunya untuk menyiapkan sebuah cambuk. Dan tatkala mereka telah masuk ke ruangan, spontan Umar langsung memukul pemimpin kelompok itu dengan cambuk." (Riwayat Ibnu Abi Syibah dalam kitabnya Al Mushannaf 5/290, no: 26191)

Sedangkan yang dimaksud majlis dzikir adalah

Dari Abu Hurairah rodhiallahu'anhu ia berkata: Rasulullah shollallahu'alaihiwasallam bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمْ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (yaitu masjid), mereka membaca kitabullah (Al Qur'an) dan bersama-sama mengkajinya (mempelajarinya) diantara mereka, melainkan akan turun kepada mereka kedamaian, dan mereka dipenuhi oleh kerahmatan, dan dinaungi oleh para malaikat, dan Allah menyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisi-Nya." (Riwayat Muslim No. 4867,)

Ibnu Hajar Al 'Asqalani berkata:

والمراد بالذكر هنا الإتيان بالألفاظ التي ورد الترغيب في قولها والإكثار منها مثل الباقيات الصالحات وهي " سبحان الله والحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر " وما يلتحق بها من الحوقلة والبسملة والحسبلة والاستغفار ونحو ذلك والدعاء بخيري الدنيا والآخرة، ويطلق ذكر الله أيضا ويراد به المواظبة على العمل بما أوجبه أو ندب إليه كتلاوة القرآن وقراءة الحديث ومدارسة العلم والتنفل بالصلاة، ثم الذكر يقع تارة باللسان ويؤجر عليه الناطق، ولا يشترط استحضاره لمعناه ولكن يشترط أن لا يقصد به غير معناه، وإن انضاف إلى النطق الذكر بالقلب فهو أكمل، فإن انضاف إلى ذلك استحضار معنى الذكر وما اشتمل عليه من تعظيم الله تعالى ونفي النقائص عنه ازداد كمالا، فإن وقع ذلك في عمل صالح مهما فرض من صلاة أو جهاد أو غيرهما ازداد كمالا، فإن صحيح التوجه وأخلص لله تعالى في ذلك فهو أبلغ الكمال.
وقال الفخر الرازي: المراد بذكر اللسان الألفاظ الدالة على التسبيح والتحميد والتمجيد، والذكر بالقلب التفكر في أدلة الذات والصفات وفي أدلة التكاليف من الأمر والنهي حتى يطلع على أحكامها، وفي أسرار مخلوقات الله. والذكر بالجوارح هو أن تصير مستغرقة في الطاعات، ومن ثم سمى الله الصلاة ذكرا فقال (فاسعوا إلى ذكر الله)

"Dan yang dimaksud dengan zikir di sini ialah: mengucapkan bacaan-bacaan yang dianjurkan untuk diucapkan dan diulang-ulang, misalnya bacaan yang disebut dengan *Al Baqiyaat As Shalihat*, yaitu: *Subhanallah, wa alhamdulillah, wa laa ilaha illallah, wa Allahu Akbar*, dan bacaan-bacaan lain yang serupa dengannya, yaitu: *Al hauqalah (laa haula walaa quwwata illa billah), Basmalah, hasbalah (hasbunaallah wa ni'ima al wakil)*, dan istighfar, dan yang serupa, dan juga doa memohon kebaikan di dunia dan akhirat. Kata *Az Zikir* kepada Allah bila disebut juga dapat dimaksudkan: kita terus-menerus mengamalkan amalan-amalan yang diwajibkan atau disunnahkan oleh Allah, seperti membaca Al Qur'an, membaca hadits, mempelajari ilmu, dan menunaikan shalat sunnah. Kemudian zikir kadang kala dapat dilakukan dengan lisan, dan orang yang mengucapkannya akan mendapatkan pahala, dan tidak disyarat untuk selalu mengingat kandungannya, tentunya dengan ketentuan selama ia tidak memaksudkan dengan bacaan itu selain dari kandungannya. Bila bacaan lisannya disertai dengan zikir dalam hatinya, maka itu lebih sempurna, dan bila zikir ini disertai dengan penghayatan terhadap kandungan bacaan itu, yang berupa pengagungan terhadap Allah, dan mensucikan-Nya dari segala kekurangan, niscaya itu akan lebih sempurna. Bila zikir semacam ini terjadi di saat ia mengamalkan amal shaleh yang diwajibkan, seperti shalat fardhu, jihad dan lainnya, niscaya akan semakin sempurna. Dan bila ia meluruskan tujuan dan ikhlas karena Allah, maka itu adalah puncak kesempurnaan.

Al Fakhrurrazi berkata: Yang dimaksud dengan zikir dengan lisan ialah mengucapkan bacaan-bacaan yang mengandung makna *tasbih* (pensucian) *tahmid* (pujian) dan *tamjid* (pengagungan). Dan yang dimaksud dengan zikir dengan hati ialah: memikirkan dalil-dalil yang menunjukkan akan Dzat dan Sifat-sifat Allah, juga memikirkan dalil-dalil *taklif* (syari'at), berupa perintah, dan larangan, sehingga ia dapat mengerti hukum-hukum *taklifi* (hukum-hukum syari'at yang lima, yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram), dan juga merenungkan rahasia-rahasia yang tersimpan pada makhluq-makhluq Allah. Sedangkan yang dimaksud dengan zikir dengan anggota badan ialah: menjadikan anggota badan sibuk dengan amaliah ketaatan, oleh karena itulah Allah menamakan shalat dengan sebutan zikir, Allah berfirman: *"Maka bersegeralah kamu menuju zikir kepada Allah (yaitu shalat jum'at)."* (QS Al Jum'ah: 9). [13]

Imam An Nawawi, berkata:

اعلم أن فضيلة الذكر غيرُ منحصرةٍ في التسبيح والتهليل والتحميد والتكبير ونحوها، بل كلُّ عاملٍ للّه تعالى بطاعةٍ فهو ذاكرٌ للّه تعالى، كذا قاله سعيدُ بن جُبير رضي اللّه عنه زغيره من العلماء. وقال عطاء رحمه اللّه: مجالسُ الذِّكر هي مجالسُ الحلال والحرام، كيف تشتري وتبيعُ وتصلّي وتصومُ وتنكحُ وتطلّق وتحجّ، وأشباه هذا

"Ketahuilah bahwa keutamaan/pahala berzikir tidak hanya terbatas pada bertasbih, bertahlil, bertahmid (membaca *alhamadulillah*), bertakbir, dan yang serupa. Akan tetapi setiap orang yang mengamalkan ketaatan kepada Allah Ta'ala, berarti ia telah berzikir kepada Allah Ta'ala, demikianlah dikatakan oleh Sa'id bin Jubair dan ulama' yang lainnya. Atha' (bin Abi Rabah) berkata: 'Majlis-majlis zikir ialah majlis-majlis yang membicarakan halal dan haram, bagaimana engkau membeli dan menjual, mendirikan shalat, berpuasa, menikah, menceraikan, berhaji dan yang serupa dengan ini'." Lihat : Al Adzkar Fashal : [الذكر يكون بالقلب، ويكون باللسان،] (dzikir dengan hati dan Dzikir dengan lisan)

1695 وعَنْ أنَسٍ رضي اللَّه عَنْهُ أنَّ رَسُولَ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم قَالَ : « إنَّ هذِهِ المسَاجِدَ لا تَصْلُحُ لِشْىءٍ مِنْ هذا الْبوْلِ ولا القَذَرِ ، إنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّه تَعالى ، وقَراءَةِ الْقُرْآنِ » أوْ كَمَا قالَ رسُولُ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم . رواه مسلم .

Dari Anas ra, bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam, bersabda "Sesungguhnya masjid-masjid itu tidak pantas ada air kencing atau sesuatu kotoran walaupun sedikit. Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk dzikir kepada Allah Ta'ala dan untuk membaca Al

Quran, atau untuk menyampaikan apa yang sudah disabdakan oleh Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam."(H.R Muslim)[14]

Jika dikorelasikan dengan hal yang telah disebutkan dalam pembahasan **Dzikir itu Al Qur'an dan Al qur'an itu adalah sebagai Dzikir,** jelaslah bahwa majlis yang berisikan hamba-hamba Allah yang membaca Al Qur'an dan mengkajinya, sambil mereka bertahmid, tahlil, tasbih dan takbir bila menemukan ayat-ayat Allah yang menggunggah hati dengan lisan masing-masing dan tidak dikomando oleh seseorang, maka itu lebih mulia karena penggabungan beberapa dalil yang telah disebutkan sebelumnya.

Karena apa yang terjadi pada masa Rasulullah adalah sebagaimana berikut:
Dari Muhammad bin Abu Bakar Ats Tsaqafi, bahwa ia pernah bertanya kepada sahabat Anas bin Malik rodhiallahu'anhu tatkala ia bersamanya berjalan dari Mina menuju ke padang Arafah: Bagaimana dahulu kalian berbuat bersama Rasulullah shollallahu'alaihiwasallam pada hari seperti ini? Maka beliau menjawab: Dahulu ada dari kami yang membaca tahlil, dan tidak diingkari, dan ada dari kami yang membaca takbir, juga tidak diingkari." (Riwayat Muslim 2/933, hadits no: 1285)

Begitulah sahabat nabi mereka berucap disertai dengan pemahaman yang mantap karena kepahaman mereka tentang lafazh-lafazh yang mereka ucapkan.

Kemudian hadist yang dijadikan sandaran bagi mereka yang berdzikir jama'ah dengan dikomando, salah satunya adalah :
"Dari sahabat Abu Hurairah rodhiallahu'anhu, ia berkata: Nabi shollallahu'alaihiwasallam bersabda: Allah Ta'ala berfirman: Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku senantiasa bersamanya bila ia mengingat-Ku. Bila ia mengingat-Ku di dalam dirinya, niscaya Aku akan mengingatnya dalam Diri-Ku, dan bila ia mengingat-Ku di perkumpulan orang (majlis), maka Aku akan mengingatnya di perkumpulan yang lebih baik dari mereka." (Riwayat Bukhori 6/2694, hadits no: 2700, dan Muslim 4/2061, hadits no: 6970).

Maka adalah keliru, jika mereka memandangnya bahwa sabda nabi "*bila ia mengingat-Ku di perkumpulan orang (majlis)*" adalah dilakukan serentak setelah dikomando oleh seseorang.

Padahal dalam hadits ini Allah berfirman: *"bila ia mengingat-Ku di perkumpulan orang (majlis), maka Aku akan mengingatnya di perkumpulan yang lebih baik dari mereka"*, ini menunjukkan bahwa ia berzikir sendirian, akan tetapi di tempat keramaian, atau di tengah-tengah suatu majlis. Seandainya yang dimaksud dari hadits ini ialah ia berdzikir dengan cara berjama'ah dan dikomando, maka firman-Nya tidak seperti itu bunyinya, akan tetapi seperti berikut: *Bila ia mengingat-Ku dengan berjama'ah/ramai-ramai dan diperintah oleh seorang imam….*

7. Larangan berdzikir dengan suara keras

Dalil dari Al Qur'an

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالآصَالِ وَلا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS: Al-A'raaf: 205)

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS: Al-A'raaf: 55)

وَلا تَجْهَرْ بِصَلاتِكَ وَلا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلا

...dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu" . (Al Israa':110)

Dalil dari As Sunnah:
Dari Abu Musa ra., ia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam dalam suatu perjalanan, mulailah orang-orang mengeraskan suara mereka dalam membaca takbir lalu bersabdalah beliau: *Wahai manusia, rendahkanlah suara kamu sekalian! Karena kamu sekalian sesungguhnya tidak sedang memohon kepada yang tuli maupun yang gaib bahkan kamu sekalian sedang memohon kepada Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat Yang selalu bersama kamu sekalian.* Aku pada saat itu berada di belakang beliau sambil mengucapkan: "Laa haula wa laa quwata illa billah", (Tidak ada daya dan kekuatan kecuali berkat bantuan Allah). Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam berkata: Wahai Abdullah bin Qais! Maukah kamu aku tunjukkan kepada salah-satu kekayaan surga yang tersimpan? Aku menjawab: Tentu, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Yaitu ucapan: "Laa haula wa laa quwata illa billah". (Shahih Muslim No.4873)

Imam Nawawi menjelaskan dalam mensyarahkan hadist ini:

"Kasihanilah dirimu, dan rendahkanlah suaramu, karena mengeraskan suara, biasanya dilakukan seseorang, karena orang yang ia ajak berbicara berada ditempat yang jauh, agar ia mendengar ucapannya. Sedangkan kamu sedang menyeru Allah Ta'ala, dan Dia tidaklah tuli dan tidak juga jauh, akan tetapi Dia Maha Mendengar dan Maha Dekat.

Sehingga dalam hadits ini ada anjuran untuk merendahkan suara zikir, selama tidak ada keperluan untuk mengerasakannya, karena dengan merendahkan suara itu lebih menunjukkan akan penghormatan dan pengagungan. Dan bila ada kepentingan untuk mengeraskan suara, maka boleh untuk dikeraskan, sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadits(*)" [15]

(*) Bila ada pentingna maksudnya adalah untuk pengajaran, maka jika untuk hal tersebut diperbolehkan. Sebagaimana pendapat Imam Asy Syafi'I sebagai berikut: *"Saya berpendapat bahwa seorang imam dan makmumnya hendaknya mereka berzikir kepada Allah seusai shalat, dan hendaknya mereka merendahkan (memelankan) zikirnya, kecuali bagi seorang imam yang ingin agar para makmumnya belajar (zikir) darinya, maka ia boleh mengeraskan zikirnya, hingga bila ia merasa bahwa mereka telah cukup belajar, ia kembali merendahkannya, karena Allah Azza wa Jalla berfirman: "Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya."* **(Al Isra': 110).**

Maksud kata -wallahu Ta'ala a'alam- ialah: doa. Laa Tajhar: jangan engkau mengangkat suaramu, wa laa tukhofit: jangan engkau rendahkan hingga engkau sendiri tidak mendengarnya" [16]

8. Hadist Ibnu Abbas tentang Dzikir suara keras di zaman Rasullullah

Orang-orang yang menyunnahkan dzikir dengan suara keras adalah dengan menggunakan dalil salah satunya dari ibnu Abbas ini, dimana riwayat itu meyebutkan:

Amr diberitahukan oleh Abu Ma'bad, mantan budak Ibnu Abbas, bahwa mantan majikannya memberitahukan kepadanya bahwa kerasnya suara dzikir ketika orang-orang selesai dari shalat fardhu adalah terjadi pada masa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam . Ibnu Abbas berkata, "Saya mengetahui ketika mereka selesai, karena saya mendengarnya." (Dalam satu riwayat dari Ibnu Abbas) ia berkata, "Aku mengetahui selesainya shalat Nabi karena takbir." Amr berkata, "Abu

Ma'bad adalah mantan budak Ibnu Abbas yang paling tepercaya." Ali[17] berkata, "Namanya adalah Nafidz." [18]

Pembahasan:

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya diatas bahwa pembacaan kerasnya dzikir dilakukan setelah shalat, sebagaimana pernyatan riwayat tersebut diatas *"Aku mengetahui selesainya shalat Nabi karena takbir."* Dan memang pada zaman Rasulullah berdzikir itu memang terjadi sebagaimana riwayat *"Abu Musa ra., ia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam dalam suatu perjalanan, mulailah orang-orang mengeraskan suara mereka dalam membaca takbir*" namun hal itu di larang oleh Rasulullah sebagaimana sabdanya : "*Wahai manusia, rendahkanlah suara kamu sekalian! Karena kamu sekalian sesungguhnya tidak sedang memohon kepada yang tuli maupun yang gaib bahkan kamu sekalian sedang memohon kepada Tuhan Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat Yang selalu bersama kamu sekalian.*"

Bolehnya seseorang seorang imam untuk berdzikir keras adalah hanya untuk pengajaran sebagaiman dijelaskan oleh Imam As Syafi'I tersebut diatas. Dan kesimpulan Imam asy Syafi'I ini juga diperquat oleh riwayat berikut:

Dari Qais bin 'Abbad ia berkata: Dahulu para sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak menyukai untuk mengeraskan suara pada tiga keadaan, yaitu: disaat berperang, menghadiri janazah, dan pada saat berzikir" [19]

Bukanlah pada tempatnya menjadikan dalil dari Ibnu Abbas radhiAllahu'anhuma ini mengenai bolehnya berdzikir dengan suara kereas, karena hal itu bertentangan dengan Al Qur'an Surah al A'raaf: 55 dan 205, Al Israa' 110 serta sabda Rasulullah tersebut diatas.

9. Dzikir Pagi dan Sore dan apa yang dibaca Rasulullah

Perintah Allah untuk memunjinya di waktu padi dan petang

…hendaklah kamu bertasbih di waktu pada dan petang. (QS Maryam :11)

Bertasbih kepada Allah di mesjid-mesjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang. (An Nur: 36)

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di pada waktu pagi dan petang hari. (QS Al Imaran:41)

Dan bertasbihlah kepada-Nya di pada waktu pagi dan petang. (QS Al Ahzab :42)

dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada pada waktu pagi dan petang (QS Al Mu'minun : 55)

Dan bertasbih kepada-Nya di pada waktu pagi dan petang. (QS Al Fath: 9)

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS Al A'raaf: 205)

Dan sebutlah nama Tuhanmu pada pada waktu pagi dan petang. (Al Insan: 25)

Dan semua makhluk ciptan-Nyapun diperintah ta'at dan memuji-Nya diwaktu pagi dan petang

Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di pada waktu pagi dan petang, (Shaad : 18)

Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri atau pun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di pada waktu pagi dan petang hari. (QS Ar-Ra'd : 15)

Dan dirikanlah Shalat itu pada kedua tepi siang (waktu pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS Hud : 114)

Berikut adalah apa yang biasa Rasulullah baca menjelang pagi dan sore:

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Barangsiapa pada waktu pagi dan sore membaca: SUBHAANALLAAHI WABIHAMDIHI seratus kali, maka kelak pada hari kiamat tidak ada seorang pun yang lebih utama dari padanya, kecuali orang yang membacanya seperti apa yang dibacanya itu, atau orang yang membacanya lebih dari seratus kali." (HR. Muslim)

2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Ada seseorang yang datang kepada Nabi shalallahu 'alahi wasallam., dan berkata: "Wahai rasulullah, tadi malam saya disengat kalajengking." Kemudian beliau bersabda: "Kalau sekiranya pada waktu sore kamu membaca: A'UUDZUBIKALIMATIT TAAMATI MIN SYARRI MAA KHALAQ (Saya berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang diciptakan-Nya) niscaya kamu tidak akan diganggu oleh makhluk-Nya yang jahat." (HR. Muslim)

3. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi shalallahu 'alahi wasallam., bahwasanya nabi shalallahu 'alahi wasallam, di waktu pagi membaca: "ALLAAHUMMA BIKA ASHBAHNA WABIKA AMSAINA WABIKA NAHYAA WABIKA NAMUUTU WAILAIKAN NUSYUUR (Ya Allah atas Engkau saya berada pada waktu pagi, atas Engkau saya berada pada waktu sore, atas Engkau saya hidup, atas Engkau saya mati, dan hanya kepada-Mu saya kembali) Dan apabila waktu sore beliau membaca: ALLAAHUMMA BIKA AMSAINAA WABIKA NAHYAA WABIKA NAMUUTU WAILAIKAN NUSYUUR (Ya Allah, Engkau saya berada pada waktu sore, atas Engkau saya hidup, atas Engkau saya mati, dan hanya kepada Engkau saya kembali)." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

4. Dari Abu Hurairah ra., dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., ia berkata: "Wahai rasulullah, ajarkan kepada saya beberapa kalimat yang harus saya baca pada waktu pagi dan sore." Beliau bersabda: "Bacalah: ALLAAHUMMA FAATHIRAS SAMAAWAATI WAL ARDLI 'AALIMAL GHAIBI WASY SYAHAADATI RABBA KULLI SYAI-IN WAMAALIKAHU ASYHADU ALLA ILAAHA ILLA ANTA A'UUDZUBIKA MIN SYARRI NAFSI WASYARRISY SYAITHANI WASYIRKIHI (Ya Allah Zat yang menciptakan langit dan bumi, Zat yang mengetahui yang gaib dan yang terang. Tuhan pemilik segala sesuatu, saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, saya berlindung kepada diri kepada-Mu dari kejahatan diriku dan kejahatan setan dan sekutunya) Beliau bersabda: "Bacalah kalimatkalimat tersebut apabila kamu berada di waktu pagi, sore dan apabila kamu akan tidur." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

5. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: "Adalah nabi shalallahu 'alahi wasallam., apabila berada pada waktu sore, beliau membaca: "AMSAINAA WA AMSAL MULKA LILLAHI WAL HAMDU LILLAHI LAA ILAAHA ILLALLAAH, WAHDAHU LAA SYRIIKA LAH, LAHULMULKU WALAHULHAMDU WAHUWA'ALAAKULLI SAYI-IN QADIR. RABBI AS-ALUKA KHAIRA MAA FIL HADZIHIL LAILATI WAKHAIRA MAA BA'DAHAA WA A'UUDZU BIKA MIN SYARRI MAA FII HADZIHIL LAILATI WASYARRI MAA BA'DAHAA. RABBI A'UUDZU BIKA MINALKASALI WASUU-IL KIBARI A'UUDZU

BIKA MIN 'ADZABI FINNAARI WA'ADZABIN FIL QABRI (Kami berada pada waktu sore, segala kekuasaan dan pujian adalah bagi Allah. Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan pujian. Dia adalah Zat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Tuhanku, saya memohon pada-Mu akan kebaikan malam ini dan kebaikan waktu sesudahnya. Saya berlindung diri kepada-Mu dari kejelekan malam ini dan kejelekan waktu sesudahnya. Ya Tuhanku, saya berlindung diri kepada-Mu dari sifat malas dan tua yang menyusahkan. Saya berlindung diri kepada-Mu dari siksaan di dalam neraka dan siksaan di dalam kubur)." Dan apabila berada di waktu pagi doa tersebut juga dibaca, dengan mengganti kalimat AMSAINAA WA AMSAL MULKU LILLAHI menjadi: ASBAHNAA WA ASHBAHAL MULKU LILLAH." (HR. Muslim)

6. Dari Abdullah bin Khubaib ra., ia berkata: "Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda kepada saya: "Bacalah QULHUWALLAHU AHAD serta QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ dan QUL A'UUDZU BIRABBIN NAAS tiga kali apabila kamu memasuki waktu sore dan memasuki waktu pagi, niscaya kamu akan terjaga dari segala kejahatan." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

7. Dari Usman bin Affan ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Seseorang yang apabila memasuki waktu pagi dan waktu sore selalu membaca: BISMILLAAHIL LADZII LAA YADLURRU MA'ASMIHI SYAI-UN FIL ARDLI WALAA FISSAMAAI WAHUWAS SAMI-UL 'ALIM (Dengan nama Allah Zat yang tidak akan berbahaya dengan Asma-Nya segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit, Dia adalah Zat Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) sebanyak tiga kali, maka ia tidak akan ditimpa oleh sesuatu kejahatan." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

DO'A dan Dzikir ketika ingin tidur

1. Dari Hudzaifah dan Abu Dzar ra., bahwasanya rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., apabila menuju ke tempat tidurnya, beliau mengucap: "BISMIKALLAHUMMA AHYAA WA AMUUT (Dengan menyebut Nama Allah, ya Allah, hamba hidup dan hamba mati.)" (HR. Bukhari)

2. Dari Ali ra., bahwasanya rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda kepadanya dan kepada Fatimah ra.,: "Apabila kalian berdua menuju ke tempat tidur kalian –atau telah mempersiapkan pembaringan, maka bertakbirlah (membaca SUBHAANALLAAH tiga puluh tiga kali)" Dalam riwayat lain dikatakan: "Tasbihlah tiga puluh empat kali." Dan dalam riwayat lain dikatakan: "Takbir tiga puluh empat kali." (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Dari Abu Hurairah ra., berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian mendatangi tempat tidurnya (untuk tidur), maka hendaknya dalam kain sarungnya. Sebab ia tidak tahu apa yang terdapat di balik tilamnya itu. Kemudian ia membaca: BISMIKA RABBI WADLA'TU JANBI WABIKA ARFA'UHU IN AMSAKTA NAFSII FARHAMHAA WA IN ARSALTAHAA FAHFADZHAA BIMAA TAHFADZUU BIHI'IBAADAKAHS SHAALIHIIN (Dengan menyebut Nama-Mu, wahai Tuhanku, aku letakkan pinggangku, dengan menyebut Nama-Mu pula aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan jiwaku, maka rahmatilah jiwaku itu. Dan jika Engkau melepaskannya (menghidupkan),maka berkenanlah Engkau memeliharanya dengan pemeliharaan seperti Engkau memelihara hambahamba-Mu yang saleh." (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Dari 'Aisyah ra., bahwasanya rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., apabila mendatangi tempat tidurnya, maka beliau meniup kedua tangannya kemudian membaca QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ dan QUL A'UUDZU BIRABBIN NAAS serta mengusap kedua tangannya ke seluruh badannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Di dalam riwayat lain dikatakan: "Apabila nabi shalallahu 'alahi wasallam., mendatangi tempat tidurnya pada setiap malam, maka beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya, kemudian beliau meniupnya lantas membaca QULHUWALLAAHU AHAD, QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ dan QUL A'UUDZU BIRABBIN NAAS. Kemudian beliau mengusapkan kedua tangannya ke seluruh badannya, dimulai dari kepala, muka dan badan bagian depan, dengan diulangi tiga kali." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Barra' bin Azib ra., ia berkata: Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam., bersabda kepada saya: "Apabila kamu mendatangi pembaringanmu, maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada lambung kananmu dan ucapkanlah: ALLAAHUMMA ASLAMTU NAFSII ILAIKA WA WAJJAHTU WAJHII ILAIKA RAHBATAN WA RAGHBATAN ILAIKA LAA MALJA-A LAA MANJAA MINKA ILLA ILAIKA AAMANTU BIKITAABIKAL LADZII ANZALTA WABINABIYYIKAL LADZII ARSALTA (Ya Allah, saya serahkan diriku kepada-Mu, saya hadapkan wajahku kepada-Mu, saya lindungkan punggungku kepada-Mu dengan senang hati dan takut kepada-Mu. Tak ada tempat berlindung dan tidak ada pula tempat keselamatan dari siksaan-Mu kecuali hanya kepada-Mu. Saya beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus). Maka seandainya kamu mati di malam itu, kamu berada dalam keadaan fitrah (tanpa dosa). Jadikanlah kalimat-kalimat tersebut sebagai akhir apa yang kamu ucapkan." (HR. Bukhari dan Muslim)

7. Dari Anas r.a. bahwasanya Nabi shalallahu 'alahi wasallam apabila akan tidur, beliau mengucapkan - yang artinya: "Segenap puji bagi Allah yang memberikan makan dan minum kepada kita, memberikan kecukupan dan tempat kediaman kepada kita. Maka alangkah banyaknya orang yang tidak mempunyai orang yang dapat mencukupinya dan tidak pula ada yang memberikan tempat kediaman padanya." (Riwayat Muslim)

8. Dari Hudzaifah r.a. bahwasanya Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam apabila hendak tidur, beliau meletakkan tangan kanannya di bawah pipinya, kemudian berkata: "Allahumma qini 'adzabaka yawma tab'atsu 'ibadaka - ya Allah, lindungilah saya dari siksaMu pada hari Engkau membangkitkan seluruh hambaMu." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan. Juga diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari riwayat Hafshah radhiallahu 'anha dan dalam Hadis ini disebutkan bahwa beliau shalallahu 'alahi wasallam mengucapkan kata-kata di atas itu sebanyak tiga kali.

PENUTUP.

Alhamdulillahi rabbil 'Alamin artikel ini selesai ditulis pada 14 September , 2008, semoga dapat memberikan wawasan apa yang yang sebenarnya diperintah oleh Allah dan apa yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.

Daftar Pustaka
Versi online:

1. **Tafsir Jami'ul Bayan Imam Ath Thobary**, http://quran.al-islam.com/Tafseer/DispTafsser.asp?l=arb&taf=KORTOBY&nType=1&nSora=1&nAya=1
2. **Tafsir Al Qur'anul 'Azhim, Ibnu Katsi**r, http://quran.al-islam.com/Tafseer/DispTafsser.asp?l=arb&taf=KATHEER&nType=1&nSora=1&nAya=1
3. **Tafsir Al Qurthuby**, http://quran.al-islam.com/Tafseer/DispTafsser.asp?l=arb&taf=KORTOBY&nType=1&nSora=1&nAya=1
4. **Fathul Bary Syarah Imam Bukhori,** http://hadith.al-islam.com/Display/Display.asp?hnum=1&doc=0#Desc1
5. **Syarah Shahih Muslim oleh Imam Nawawi,** http://hadith.al-islam.com/Display/Hier.asp?Doc=1&n=0

6. **Al Adzkar Imam Nawawi**, http://www.al-eman.com/Islamlib/viewtoc.asp?BID=131
7. http://manhaj.or.id/artikel/sufi/, Pandangan Tajam tentang Dzikir berjama'ah oleh Ustadz. Muhammad Arifin Badri
8. Riyadhus Sholihin, http://www.al-eman.com/Islamlib/viewtoc.asp?BID=245
9. http://www.islamweb.net/ver2/archive/index2.php?thelang=A&vPart=172

Versi Software:

1. salafiDB 4.0, silahkan download disini jika berminat atau copy paste link ini di browser anda http://salafidb.dreamhosters.com/salafidb4.0.exe
2. Hadist Web 3.0, silahkan download disini jika berminat atau copy paste link ini dibrowser anda http://rapidshare.com/files/42418416/HaditsWeb3_Setup.zip
3. Riyadhus Sholihin Bahasa Melayu, silahkan download disini jika berminat atau copy paste di link ini di browser anda http://www.4shared.com/file/62936632/8460a042/Riyadhus_shalihin_Imam_an_Nawawi_Bahasa_Melayu.html

Footnote:

[1] Lih: I'lamu al Muwaqi'iin oleh Ibnul Qayyim al Jauzi II/361
[2] Al Raghib Al Ashfahani, tahqiq Nadim Marghasyli, Mu'jam Mufradat Alfazh Al Qur'an Al Kariim, Beirut darul Fikr, t.t, hlm 181
[3] Majma' Al Lughah al 'arabiyyah, Mu'jam Alfazh Al qur'an al kariim, Kairo, dar Al Syuruq hal 219-222
[4] Lih : Riyadhus Sholihin Kitab Dzikir bab 244 tentang "باب فضل الذكر والحثّ عليه" Keutamaan berdzikir dan Anjuran kepadanya
[5] Riyadhus Sholihin bab 245, hadist no. 1444
[6] Di-maushul-kan oleh Sa'id bin Manshur dengan sanad sahih darinya dan ini lebih sahih daripada apa yang juga diriwayatkan oleh Sa'id dari Hammad bin Abu Sulaiman yang berkata, "Aku bertanya kepada Ibrahim tentang membaca Al-Qur'an di dalam kamar mandi, lalu Ibrahim menjawab, "Kami tidak menyukai hal itu." Atsar lainnya di-maushul-kan oleh Abdur Razzaq dan sanadnya juga sahih. Sumber Mukhtashor sahih Bukhori oleh syakh Al Baniy
[7] Tafsir Ibnu Katsir QS Al Kahfi ayat 28, http://quran.al-islam.com/Tafseer/DispTafsser.asp?nType=1&bm=&nSeg=0&l=arb&nSora=18&nAya=28&taf=KATHEER&tashkeel=0
[8] Tafsir At Thobary QS Al Kahfi ayat 28, http://quran.al-islam.com/Tafseer/DispTafsser.asp?nType=1&bm=&nSeg=0&l=arb&nSora=18&nAya=28&taf=TABARY&tashkeel=0
[9] Tafsir Al Qurtubhi QS Al kahfi ayat 28, http://quran.al-islam.com/Tafseer/DispTafsser.asp?l=arb&taf=KORTOBY&nType=1&nSora=18&nAya=28
[10] HR Ibnu Jarir dari Ibnu Abi hatim dan yang lainnya yang bersumber dari Khabbab. Ibnu katsir memandang bahwa Hadist in Gharib, Karen aayat ini makiyyah sedang Al Aqra dan 'Uyainah masuk islam beberapa setelah hijrah.
[11] Riyadhus Shalihin No. 1448
[12] Riwayat Ad Darimi, dalam kitab As Sunnan, 1/79, hadits no: 204, riwayat ini hasan atau shahih lighairihi, karena diriwayatkan melalui beberapa jalur)
[13] Lih : Fathul Bari, Bab " باب فَضْلِ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ" , http://www.al-eman.com/hadeeth/viewchp.asp?BID=12&CID=557#s6
[14] Riyadhus Sholihin Bab No. 09, hadist no 1695
[15] Syarah Shahih Muslim oleh Imam Nanwai No. hadist 4873
[16] Al Umm , oleh Imam As Syafi'i 1/127
[17] Dia adalah Ibnu Abdillah bin al-Madini, guru Imam Bukhari dalam bidang hadits ini. Sumber: Ringkasan Shahih Bukhari - M. Nashiruddin Al-Albani - Gema Insani Press (HaditsWeb)
[18] Riwayat Bukhori hadits no: 805, dan Muslim hadits no: 583
[19] Riwayat Ibnu Abi Syaibah , 6/143, no:30174, Al Baihaqi 4/74, dan Al Khathib Al Baghdadi dalam kitabnya Tarikh baghdad 8/91